

**ANALISIS PENGGUNAAN QRIS BAGI PENGUSAHA UMKM SIBAKUL
DI KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH

AULIA HILDA PERTIWI

NIM. 1917202115

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aulia Hilda Pertiwi

NIM : 1917202115

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan QRIS Bagi Pengusaha UMKM SiBakul di Kabupaten Bantul.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 13 September 2023

Saya yang menyatakan,



Aulia Hilda Pertiwi

NIM.1917202115



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Analisis Penggunaan QRIS Bagi Pengusaha UMKM SiBakul di Kabupaten Bantul

Yang disusun oleh Saudara **Aulia Hilda Pertiwi** NIM 1917202115 Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 04 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

H. Kholilur Rahman, Lc., M.A.
NIDN. 2016068203

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Purwokerto, 20 Oktober 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jasin Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto.

Assalamualaikum Wr. Wb


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Aulia Hilda Pertiwi NIM 1917202115 yang berjudul :

**“ANALISIS PENGGUNAAN QRIS BAGI PENGUSAHA UMKM
SIBAKUL DI KABUPATEN BANTUL”**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E).

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 13 September 2023
Pembimbing,



Dr. H. Chandra Warsito, S.TP, S.E, M.Si
NIP. 197903232011011007

MOTTO

“Ojo dadi wong sing rumongso bisa lan rumongso pinter, nanging dadiyo wong sing bisa lan pinter rumangsa”

-Aulia Hilda Pertiwi-

“Jangan merasa tertinggal, setiap orang memiliki proses dan rezekinya masing-masing”

(Q.S. Maryam : 4)

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

-Imam Syafi'i-



ANALISIS PENGGUNAAN QRIS BAGI PENGUSAHA UMKM SIBAKUL DI KABUPATEN BANTUL

Aulia Hilda Pertiwi

NIM.1917202115

Email : auliahiper123@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penggunaan teknologi kini berkembang pesat bagi kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan berbagai *e-service* lain. Kondisi ini karena penggunaan teknologi tampak lebih berdaya guna. Penggunaan teknologi sangat membantu masyarakat untuk menerima layanan tersebut. QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) dirilis oleh Bank Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2019 sebagai bentuk inovasi dari Bank Indonesia. Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk pembayaran. Bank Indonesia melalui *blue print* sistem pembayaran Indonesia pada tahun 2025 salah satu visinya mendukung digitalisasi pasar melalui pemrosesan QRIS.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus melalui pengamatan fenomena disekitarnya dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan pada penelitian ini menggunakan teori UTAUT dengan empat variabel diantaranya *performance expectancy* (ekspektasi kinerja), *effort expectancy* (ekspektasi usaha), *social influence* (pengaruh sosial), *facilitating condition* (kondisi yang memfasilitasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan QRIS ini sudah banyak digunakan oleh para pemilik usaha UMKM, salah satunya oleh UMKM mitra SiBakul DIY. Pada tahun 2022 Dinas Koperasi dan UKM DIY mulai menetapkan dan melakukan pemerataan untuk pelaku UMKM agar menerapkan pembayaran dengan menggunakan QRIS. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2020 bahwa sebanyak 85 ribu UMKM di Yogyakarta dan 75% yang terdampak serta pendapatan UMKM menurut hingga 80%. Dengan adanya faktor-faktor tersebut penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM memberikan dampak yang positif dengan memberikan kenaikan omzet hingga 20-50%.

Kata Kunci : QRIS, *Fintech*, UMKM, SiBakul

ANALYSIS OF THE USE OF QRIS FOR SIBAKUL MSME ENTREPRENEURS IN BANTUL DISTRICT

Aulia Hilda Pertiwi

NIM. 1917202115

Email : auliahiper123@gmail.com

Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business

State Islamic University Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The use of telecommunications technology is now a big blow to the public's need for information and all sorts of other el-selrvice. This condition is due to the use of telecommunications that seems to be overwhelming. The use of telecommunications technology has helped the public to receive telecoms services. QRIS (Quick Response Indonesian Standard) was released by Bank Indonesia on August 17, 2019 as an innovation of Bank Indonesia. Council of Governors Regulation No. 21/18/PADG/2019 on Implementation of the National Standard Quick Response Code for Payments. Bank Indonesia through Indonesian blue print payment system by 2025 is one of its visions supporting market digitization through QRIS processing.

The research method used in this research is qualitative by using the case study method by observing the phenomena around it and analysing using scientific logic systematically, factual and accurate. This research uses data reduction methods, data presentation and conclusion drawing as data analysis techniques. Using data collection techniques consisting of interviews, observations, and documentation. And in this study using the UTAUT theory with four variables including performance expectancy, effort expectance, social influence, facilitating condition.

The research results show that the application of QRIS has been widely used by MSME business owners, one of which is the MSME partner SiBakul DIY. In 2022, the Yogyakarta Cooperatives and SMEs Department will begin to determine and provide equity for MSMEs to implement payments using QRIS. This is because in 2020 there were 85 thousand MSMEs in Yogyakarta and 75% were affected and MSME income was up to 80%. With these factors, the use of QRIS by MSMEs has a positive impact by providing an increase in turnover of up to 20-50%.

Keywords :QRIS, Fintech, MSMEs, SiBakul.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>Ž</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

فا	fa'	F	Ef
قاف	Qaf	Q	Q
كاف	Kaf	K	Ka
لام	Lam	L	'el
ميم	Mim	M	'em
نون	Nun	N	'en
واو	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ياء	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدّة	Ditulis	'Iddah
------	---------	--------

3. *Marbūtah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

- a. Bila ditulis dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	Ditulis	Karāmah Al-Auliyā'
---------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhommah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt Al-Fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

(َ)	Fatah	A
(ِ)	Kasroh	I
(ُ)	Dhomah	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
2.	Fathah+Ya'mati	Ditulis	A
	تنسي	Ditulis	Tansā
3.	Kasrah+Ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4.	Dammah+Wawu Mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furud

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah+Ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah Wawu Mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan *apostrof*

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyās
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsyiah ditulis dengan menggunakan huruf syamsyiah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	as-samā
--------	---------	---------

9. kata-kata dalam rangkaian kalimat

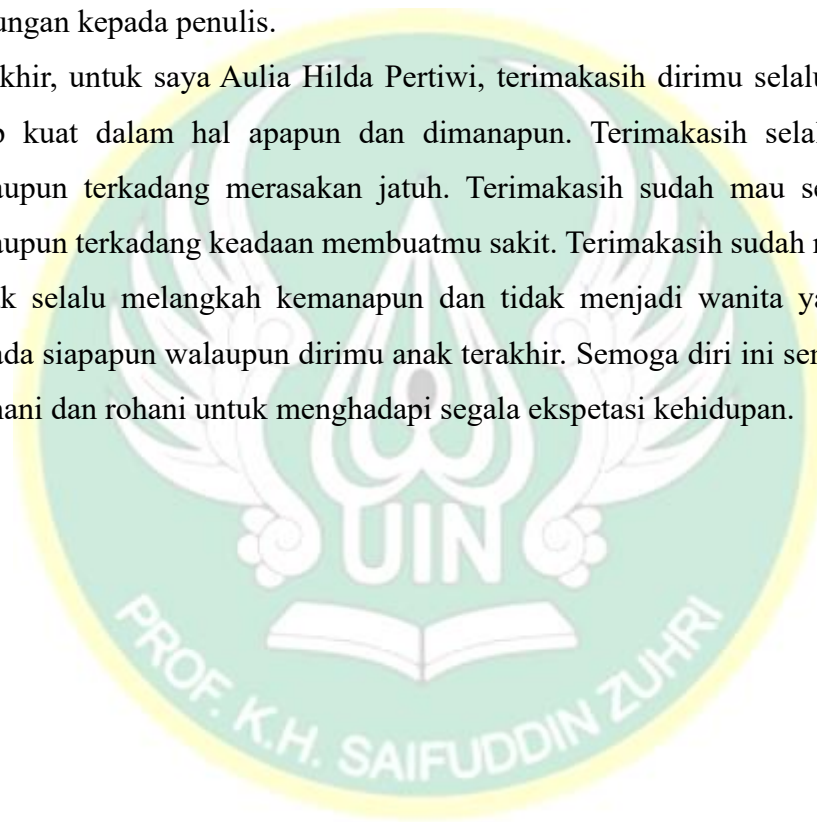
ذوئالفروض	Ditulis	zawi al-furūd
-----------	---------	---------------

PERSEMBAHAN

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan QRIS Bagi Pengusaha UMKM SiBakul di Kabupaten Bantul”. Dengan penuh rasa syukur atas Rahmat dan karunia Allah SWT, penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, Rahmat, hidayah, serta rezeki kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat dibuat dan selesai sesuai harapan. Puji Syukur tak terhingga pada Allah SWT.
2. Cinta Pertama penulis, Bapak Ipung Riyanto dan Pintu Surga penulis ,Ibu Hj, Hamidah. Terimakasih telah menjadi orang tua yang hebat. Terimakasih atas segala kontribusi yang diberikan baik itu mental,fisik, financial dan segalanya. Terimakasih telah merawat membesarkan dengan penuh cinta kasih sayang kepada anak bontotmu ini. Terimakasih selalu memberikan bimbingan, motivasi dan doa yang tiada hentinya.
3. Kedua kakak tercinta dan tersayang, Nurul Khasanah, S.E., dan Hanif Fudin Azhar, S.H. M.H., terimakasih selalu menjadi garda terdepan setelah bapak ibu untuk adikmu ini. Terimakasih selalu memberikan dukungan, bimbingan dan doa yang tiada henti.Terimakasih selalu melindungi si bontot ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah banyak memberikan ilmu kepada penulis semoga segala ilmu nya dapat bermanfaat untuk penulis.
5. Bapak Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E.,M.Si , selaku dosen pembimbing, terimakasih sudah banyak meluangkan waktu dan sabar memberikan bimbingan, arahan , saran, dan ilmu selama penyusunan skripsi penulis.
6. Sahabat penulis, Sela Sepfa Alfinah, terimakasih sudah menjadi teman,sahabat,saudara sejak di sekolah dasar hingga di bangku perkuliahan. Terimakasih sudah selalu membantu dan siap untuk direpotkan dalam segala hal, terimakasih sudah selalu memberikan semangat, nasehat kepada saya,semoga kamu sehat selalu ya dan sukses.

7. Teman “Yang penting wisuda tahun ini”: Feni, Tiara, dan Shasmila, terimakasih sudah mau kebersamai penulis dalam penyusunan skripsi, terimakasih sudah mau saling membantu, memberikan dukungan, dan doa.
8. Teman di Yogyakarta Zahrotun Nabila dan Delia Puspita, terimakasih sudah menjadi teman yang baik, terimakasih sudah membantu dan siap direpotkan selama penulis melakukan penelitian di Yogyakarta.
9. Kepada pemilik NIM. 191121004, yang sudah berkenan untuk mendengarkan keluh kesah penulis, menjadi support system, yang sudah memberikan banyak dukungan kepada penulis.
10. Terakhir, untuk saya Aulia Hilda Pertiwi, terimakasih dirimu selalu berusaha tetap kuat dalam hal apapun dan dimanapun. Terimakasih selalu bangkit walaupun terkadang merasakan jatuh. Terimakasih sudah mau selalu ceria walaupun terkadang keadaan membuatmu sakit. Terimakasih sudah mau diajak untuk selalu melangkah kemanapun dan tidak menjadi wanita yang manja kepada siapapun walaupun dirimu anak terakhir. Semoga diri ini semakin kuat jasmani dan rohani untuk menghadapi segala ekspektasi kehidupan.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mendapat gelar Sarjana Ekonomi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S. Ag., M.M., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam.
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak, selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah.
8. Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing, terimakasih telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi.

9. Dinas Koperasi dan UKM DIY dan seluruh pelaku usaha UMKM yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
10. Teman teman seperjuangan Perbankan Syariah C 2019 terimakasih sudah berjuang bersama, memberikan cerita, dukungan dan motivasi.
11. Teman-teman Maratus Solikhah : Yanyan, Tsalis, Ayu, Mega, Alfa, Lisa, Evi, Fenita, Fanela, Ezrika
12. Teman-teman dan seluruh anggota Febi English Club, terimakasih sudah menjadi bagian pengalaman hidup selama di perkuliahan
13. Teman-teman dan seluruh keluarga besar Pesantren Mahasiswa An-Najah, terimakasih sudah mengajarkan segala hal, dan memberikan pengalaman hidup selama di pesantren, dan terimakasih selalu mendoakan.
14. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan dan kebaikan kalian menjadikan ladang pahala dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Peneliti mengharapkan karya sederhana ini dapat memberikan sedikit manfaat bagi siapapun yang membacanya, Aamiin.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Purwokerto, 13 September 2023



Aulia Hilda Pertiwi
NIM.1917202115

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Definisi Operasional	5
3. Rumusan Masalah.....	9
4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
5. Kajian Pustaka	10
6. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
1. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).....	19
a) Pengertian UMKM	19
b) Peran UMKM	21
c) Masalah yang dihadapi UMKM	22
2. FinTech (<i>Financial Technology</i>)	24
a. Pengertian dan Dasar Hukum Fintech	24
b. Peran Fintech.....	26
3. UTAUT (<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>)	28
4. Landasan Teologi	29

BAB III	METODE PENELITIAN	
	a) Jenis penelitian.....	31
	b) Tempat dan Waktu Penelitian	32
	c) Subjek dan Objek Penelitian.....	32
	d) Sumber Data	33
	e) Teknik pengumpulan data.....	33
	f) Teknik analisis data.....	34
	g) Uji Keabsahan Data	35
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
	1. Sejarah Perkembangan Dinas Koperasi dan UKM DIY	37
	2. Tugas dan Fungsi Dinas Koperasi dan UKM DIY	38
	3. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan UKM DIY	39
	4. Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UKM DIY	41
	5. Layanan Dinas Koperasi dan UKM DIY.....	46
	B. Penyajian Data	47
	C. Pembahasan Hasil Penyajian Data	60
	A. Faktor Minat Penggunaan QRIS.....	60
	B. Penggunaan Teknologi yang Sebenarnya.....	64
	C. Penggunaan <i>Platform</i> SiBakul Jogja Sebagai Sarana Pemasaran Produk UMKM.....	65
	D. Pengimplementasian QRIS pada UMKM mitra SiBakul di Kabupaten Bantul	66
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran- Saran.....	69
	C. Rekomendasi	69
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN- LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

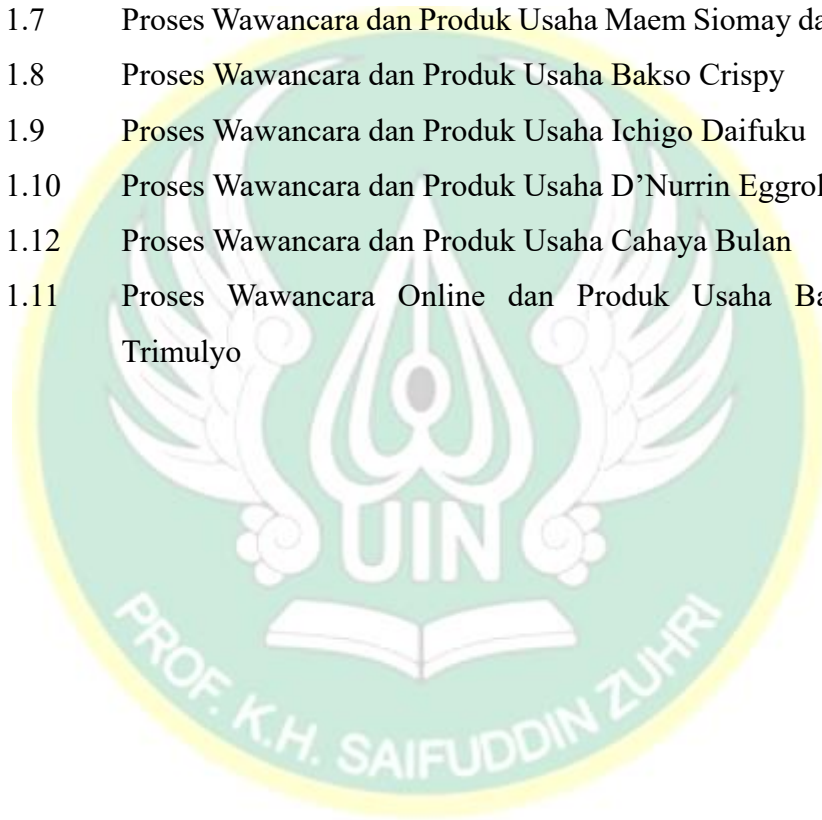
DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (2019-2023).
- Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu
- Tabel 1.3 Data Jumlah Pelaku UMKM pengguna QRIS di Kabupaten Bantul
- Tabel 1.4 Perubahan omzet sebelum dan setelah bergabung SiBakul dan Menggunakan QRIS



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 (Peta Lokasi DisKop UKM DIY)
- Gambar 1.2 (Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UKM DIY 2023)
- Gambar 1.3 Proses Wawancara Online dan Produk Gulali Factory
- Gambar 1.4 Proses Wawancara dan Produk Usaha Firash Fresh Fish
- Gambar 1.5 Proses Wawancara dan Produk Usaha Titing Cakery
- Gambar 1.6 Proses Wawancara dan Produk Usaha Kayura Craft
- Gambar 1.7 Proses Wawancara dan Produk Usaha Maem Siomay dan Pempek
- Gambar 1.8 Proses Wawancara dan Produk Usaha Bakso Crispy
- Gambar 1.9 Proses Wawancara dan Produk Usaha Ichigo Daifuku
- Gambar 1.10 Proses Wawancara dan Produk Usaha D'Nurrin Eggroll
- Gambar 1.12 Proses Wawancara dan Produk Usaha Cahaya Bulan
- Gambar 1.11 Proses Wawancara Online dan Produk Usaha Batik Nitik
Trimulyo



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan teknologi kini berkembang pesat bagi kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan berbagai *e-service* lain. Kondisi ini karena penggunaan teknologi tampak lebih berdaya guna. Penggunaan teknologi sangat membantu masyarakat untuk menerima layanan tersebut. Seperti halnya di lapangan ada juga perkembangan penting di bidang keuangan atau *financial* cukup signifikan (Ansori, 2019). Eksistensi teknologi yang berkolaborasi dengan bidang keuangan ditengah masyarakat ini menjadikan adanya inovasi *FinTech*. *FinTech* atau *Financial Technology* adalah istilah untuk inovasi dalam layanan keuangan di mana teknologi memainkan peran kunci. Pembaruan ini bertujuan untuk menjalani kehidupan yang lebih efektif dan efisien (Sihombing, 2021).

Pasal 1 angka 1 Peraturan Bank Indonesia nomor 19/12/PBI/2017 tentang Pelaksanaan Teknologi keuangan, teknologi keuangan didefinisikan penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, jasa, teknologi dan/atau modell usaha baru selrta mungkin belrdampak stabilitas keuangan, stabilitas dan/atau efisiensi sistem keuangan, kelancaran, keamanan serta keandalan sistem pembayaran (Riadi M. , 2022). Pelaksanaan teknologi keuangan ini menimbulkan berbagai inovasi dan digitalisasi yang semakin cepat. Jika pelaksanaan teknologi ini tidak dapat digunakan dengan baik, akan mengganggu pada sistem keuangan dan perekonomian.

Sesuai dengan kemajuan dan perkembangan *fintech*, pemerintah Indonesia mendorong masyarakat untuk melakukan transaksi pembayaran gratis menggunakan QRIS melalui Bank Indonesia. Penggunaan QRIS diyakini dapat mendorong perkembangan transaksi pembayaran gratis dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia. Tentunya pada era digitalisasi ini, Bank Indonesia sebagai bank sentral melakukan berbagai

inovasi untuk mendukung aktivitas perekonomian dengan menyusun 5 visi metode pembayaran 2025.

Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dirilis oleh Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019 sebagai bentuk inovasi dari Bank Indonesia. QRIS menjadi kode QR standar untuk pembayaran, sehingga semua PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) dapat menerima pembayaran dari berbagai PJSP berlisensi QRIS. Sejak 1 Januari 2020, seluruh PJSP yang menggunakan sistem pembayaran kode QR wajib menggunakan QRIS sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/18/PADG/2019 dan perubahannya. Kode QR menawarkan beberapa keunggulan, namun kode QR juga memiliki manfaat bagi konsumen dan pengusaha.

Adanya inovasi QRIS yang mana pemerintah dan para pemangku kepentingan dapat mendorong ekonomi secara inklusif. Penggunaan QRIS ini memungkinkan pembayaran transaksi yang sangat terjangkau serta mendukung protokol kesehatan khususnya di masa pandemi, serta memajukan daya saing pasar dan kapasitas transaksi. Bank Indonesia melalui *blue print* sistem pembayaran Indonesia pada tahun 2025 salah satu visinya yaitu mendukung digitalisasi pasar melalui pemrosesan QRIS. Hal tersebut yang memprakasai fintech di Nusantara. Penerapan QRIS ini tentunya sudah banyak diterapkan oleh UMKM di Indonesia. Lalu mengapa harus UMKM SiBakul dan QRIS yang menjadi fokus penelitian?

Pada tahun 2020 semua sektor ekonomi mengalami penurunan yang sangat anjlok akibat pandemi Covid-19. Tidak terkecuali di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menurut data yang diperoleh dari Bidang Perekonomian dan Pembangunan DIY bahwa dari UMKM SiBakul sebanyak 85 ribu UMKM di Yogyakarta dan 75% yang terdampak, selain itu pendapatan pelaku UMKM menurun secara signifikan hingga 80% dalam kurun waktu triwulan kedua di tahun 2020 (Ginting, 2020). Bahkan 44% pelaku UMKM di DIY memutuskan untuk *lay-off* (Wijayanti W. M., 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM DIY, Kabupaten Bantul menduduki peringkat ke dua dengan jumlah UMKM mencapai 87.429.000 UMKM. Dan berikut merupakan jumlah UMKM di DIY tahun 2019-2023.

Tabel 1.1

Jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (2019-2023)

No.	Kabupaten	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kabupaten Bantul	n/a	n/a	86.675,00	86,99	87.429,00
2.	Kabupaten Gunung Kidul	n/a	n/a	53.855,00	53,96	54.306,00
3.	Kabupaten Kulon Progo	n/a	n/a	35.916,00	36,14	36.298,00
4.	Kabupaten Sleman	n/a	n/a	113.239,00	113,96	114.609,00
5.	Kota Yogyakarta	n/a	n/a	32.440,00	32,79	32.917,00
6.	Lainnya (KTP luar DIY usaha di DIY)	n/a	n/a	15.280,00	19,08	18.734,00

*Keterangan : n/a : tidak ada

Sumber data :

https://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_dasar/cetak/107-umkm

Adanya pandemi covid-19, pemerintah DIY menetapkan Kebijakan Pengetatan Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM) yang berdampak pada distribusi barang antar daerah, sehingga tidak sedikit pelaku UMKM mengganti dengan bahan baku yang lebih terjangkau (Istanto D. , 2021). Melihat permasalahan tersebut, pemerintah DIY melalui Dinas Koperasi dan UKM DIY melakukan inovasi untuk memfasilitasi pelaku UMKM melalui SiBakul Jogja agar UMKM beradaptasi dengan digitalisasi. Selain dengan SiBakul Jogja, upaya untuk menuju ranah digitalisasi tentunya dari sistem pembayaran harus

beradaptasi dari konvensional ke digital yang menjadikan bentuk efektivitas, efisiensi proses bisnis dan operasional UMKM.

Penerapan QRIS ini sudah banyak di dukung oleh mitra UMKM yang mana memang keberadaan fasilitas pembayaran digital ini membantu mereka di masa pandemi. Faktanya, 70% telah meningkatkan pendapatan harian mereka setelah menggunakan QRIS, lalu 68% memiliki akses ke pelayanan keuangan yang merata dan 71% telah mencatat lebih banyak transaksi penjualan berulang, dan 51% mengklaim sebagai pengetahuan tentang penggunaan teknologi dalam pengembangan bisnis mereka. Digitalisasi ini menjadi faktor pendukung untuk perbaikan inklusi keuangan, dan membuka potensi lebih luas, tidak terkecuali bagi UMKM (Farhan, 2022).

Di era modern saat ini, cenderung lebih memilih melakukan pembayaran secara non-tunai (*cashless*), hal ini karena biaya akuisisi dan administrasi relatif mahal. Sistem pembayaran digital dapat mempermudah pemenuhan kebutuhan masyarakat yang beragam dan menjalani kehidupan yang lebih efisien dan produktif (Tarantangan, 2019). QRIS adalah standar kode QR untuk melakukan pembayaran digital menggunakan uang elektronik atau *mobile banking*. QRIS bertujuan untuk mempermudah pembayaran digital bagi masyarakat dan dikelola oleh satu jendela dengan standarisasi. Dan implementasi dari QRIS ini menjadi tantangan bagi pelaku UMKM agar bertahan di era ini.

Tugas utama implementasi QRIS adalah memfasilitasi setiap transaksi yang dilakukan. Namun, disisi lain kemudahan ini belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh pelaku usaha UMKM serta pelanggannya yang memang kurang akan pengetahuan teknologi. Sosialisasi juga perlu dilakukan untuk menunjang proses digitalisasi agar tercapai secara maksimal. Pelaku UMKM saat ini diwajibkan berinovasi untuk memajukan dunia digital dan memperluas jaringan bisnis agar dapat menguasai pangsa pasar. Program dari pemerintah juga diperlukan untuk pengembangan usaha, peningkatan ekonomi digital dan transformasi digital UMKM.

Pada Juli 2022 program Pemerintah DIY melalui Dinas Koperasi dan UKM DIY mulai menetapkan dan melakukan pemerataan untuk pelaku UMKM agar menerapkan pembayaran dengan menggunakan QRIS dengan tujuan memperbaharui kegiatan transaksi dengan konsumen. QRIS dalam implementasinya di UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor. Peneliti menentukan faktor tersebut berdasarkan teori penerimaan dan penggunaan teknologi atau dikenal dengan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT).

Pada penelitian ini hanya menggunakan empat variabel diantaranya *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*. Menurut peneliti penggunaan variabel tersebut sudah tepat karena dalam pengimplementasian QRIS pada UMKM yang tentunya dipengaruhi oleh faktor ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*).

Sesuai dengan pembahasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGGUNAAN QRIS BAGI PENGUSAHA UMKM SiBakul Kabupaten Bantul”.

B. Definisi Operasional

Dari judul penelitian yang penulis angkat mengenai “Analisis Penggunaan QRIS Dalam Perkembangan Fintech Bagi Pengusaha UMKM (Studi Kasus UMKM SiBakul Kabupaten Bantul)” terdapat istilah istilah yang perlu mendapat penjelasan agar maksud penelitian ini menjadi jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami permasalahan yang dibahas, diantaranya :

1. Definisi QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*)

QRIS adalah sistem pembayaran non-tunai yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019. Tujuan dibuatnya sistem QRIS adalah untuk memudahkan dan mengamankan transaksi dalam kehidupan

masyarakat, karena sistem QR mendukung semua sistem pembayaran kode QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). QRIS diatur dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk pembayaran. Penerapan sistem QRIS akan dimulai pada 1 Januari 2020 di seluruh Indonesia (Sinaga, 2020). Implementasi QRIS ini kompatibel dengan kebijakan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) yang bertujuan mewujudkan sistem pembayaran yang aman, efisien, lancar, dan andal. Kehadiran QRIS dapat berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi digital Indonesia. Penggunaan QRIS tentunya sangat mudah untuk diterapkan oleh para pemilik usaha menengah kecil hanya mendaftar ke salah satu PJSP untuk membuat merchant QRIS, setelah disetujui pemilik usaha dapat menggunakan QRIS untuk menerima pembayaran non tunai dari aplikasi pembayaran non tunai manapun sehingga tidak perlu memasang kode QR untuk setiap aplikasi pembayaran non tunai.

2. Definisi FinTech (*Financial Technology*)

FinTech di Indonesia disebut *Financial Technology*, yaitu sistem keuangan yang menggunakan teknologi sehingga produk, layanan, teknologi, dan/atau, model bisnis baru berdampak pada stabilitas sistem keuangan serta efektivitas keselamatan dan keamanan serta kelancaran sistem pembayaran. *Fintech* diatur dalam Peraturan Jasa Keuangan No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa *fintech* adalah lembaga yang menyediakan jasa keuangan Menurut data Findek Bank Dunia 2014, sekitar 36% penduduk Indonesia memiliki rekening di lembaga keuangan formal, dan 64% sisanya memiliki akses ke layanan perbankan. Sehingga kemunculan *fintech* tentunya menguntungkan berbagi pihak, mulai dari pelaku bisnis, masyarakat serta pertumbuhan ekonomi yang tentunya akan meningkat. Selain itu, peran yang diberikan

oleh *fintech* dapat memperluas jangkauan layanan keuangan (Ansori,2019).

Pada prinsipnya, *fintech* di Indonesia sangat bagus, terutama karena kelas menengah akan meringankan kebutuhan modal ventura yang memakan waktu dalam prosesnya, namun dampak dari keadaan ini cukup serius terutama legalitasnya, undang-undang, yang memerlukan kebijakan khusus pemerintah untuk menangani, khususnya produk hukum khusus *fintech* dalam bentuk hukum tersendiri, untuk mengakomodasi perizinan, pengaturan, pengawasan, pelaksanaan, dan perlindungan hukum atas kegiatan *fintech* (Irawansyah, 2021). Munculnya *fintech* merupakan fenomena yang tak terhindarkan dan pertumbuhan yang tak terbendung. Tugas bank dan *fintech* adalah memberikan nasabah pengalaman terbaik. Sinergi keduanya akan memastikan semua pihak bersinergi untuk mengurangi *blind spot* di berbagai layanan.

3. Definisi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan, rumah tangga, dan/atau badan usaha kecil berdasarkan omzet tahunan sebesar 300jt-2,5M, jumlah kekayaan bersih sebesar 50jt-500jt, dan jumlah karyawan yang bekerja (UU No.20/2008) (Sudiatmika, 2022). Undang-Undang No.20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa UMKM harus memiliki siklus bisnis yang matang dengan prinsip dan tujuan, perizinan yang terkoordinasi, dan sanksi administrasi (Evan, 2020). Dalam pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 mendefinisikan kriteria UMKM, sebagai berikut :

- a) Usaha mikro adalah badan usaha dengan aset sampai dengan Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan komersial dengan penjualan tahunan sampai dengan Rp. 300 juta
- b) Usaha kecil dengan aset diatas Rp. 50 juta sampai Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dengan omset tahunan lebih dari Rp.300 juta, maksimum Rp. 2.5000.000

- c) Usaha menengah adalah perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta hingga lebih dari Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan diatas Rp. 2,5 milyar menjadi Rp. 50 milyar (UU Tahun 2008, Bab IV, Pasal 6).

Menurut Ikhsan Ingratubun (Presiden Asosiasi UMKM Indonesia), digitalisasi UMKM telah berkembang pesat. Pada tahun 2018, 17 juta UMKM menggunakan platform digital, dan pada tahun 2020 jumlahnya meningkat tiga kali lipat menjadi 55 juta. Peningkatan tajam ini terjadi pada awal pandemi, namun terdapat kontradiksi pada peningkatan jumlah usaha kecil dan menengah di wilayah tersebut. Jika pada tahun 2018 jumlahnya 62,5 juta, pada 2019 naik menjadi 64,7 juta. Ketatnya persaingan dunia bisnis di era revolusi industri 4.0 juga dapat dihindari dengan menghasilkan produk atau jasa kreatif yang menciptakan nilai tambah baru. Terlebih jika UMKM memiliki ide dan produk kreatif sebagai inovasinya. Dengan inovasi tersebut akan mendorong pelaku usaha lain untuk mengembangkan usaha dan UMKM dapat bersaing dengan industri lain.

4. Definisi SiBakul

SiBakul Jogja merupakan *marketplace* program inovasi UMKM dan pemerintah terintegrasi yang terdiri dari sistem *database* dan pengelompokan untuk pembinaan yang tepat, efektif, dan diperlukan serta pembangunan keberlanjutan. (SiBakul, 2023) SiBakul bertujuan untuk membantu UMKM dan mendorong peningkatan belanja public di tengah pandemi yang harus pulih, beradaptasi, dan hidup berdampingan (DiskopUKM, 2019). *MarketHub* merupakan layanan usaha dan produk UKM DIY untuk mempermudah transaksi secara online antara pembeli dan penjual (Shansari, 2021).

Dalam aplikasi SiBakul menyediakan fitur pembagian kelompok usaha masyarakat seperti makanan khas, pakaian batik, oleh-oleh, buah-buahan, jamu tradisional, hasil olah pertanian, bidang jasa, tanaman hias, aksesoris rumah dan sebagainya. Dengan banyaknya kelompok usaha yang terdaftar dalam SiBakul akan memberikan omset yang sangat baik

bagi pelaku usah dan dapat membangkitkan perekonomian yang kuat di dalam masyarakat. Dan diharapkan masyarakat yang memiliki usaha menengah ke bawah mampu membangun dan bersaing di dalam dunia bisnis terutama di wilayah DIY.

C. Rumusan Masalah

Setelah penulis melakukan penelitian observasi, dan wawancara kepada narasumber yang berkaitan, peneliti menemukan permasalahan yang terdapat pada pengimplementasian QRIS di UMKM mitra SiBakul yang kemudian dituliskan dalam bentuk rumusan masalah agar dikaji lebih lanjut.

1. Bagaimana penggunaan QRIS sebagai perkembangan *fintech* pada UMKM SiBakul di Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana pengaruh teori UTAUT terhadap pelaksanaan QRIS pada UMKM SiBakul di Kabupaten Bantul?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mengetahui penggunaan QRIS pada UMKM SiBakul di Kabupaten Bantul.
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh teori UTAUT terhadap pelaksanaan QRIS pada UMKM SiBakul di Kabupaten Bantul

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademik, diharapkan dapat memperluas pengetahuan di bidang perbankan syariah dan memberikan pengalaman belajar yang mendorong kemampuan penelitian dan ketrampilan untuk memperdalam pengetahuan di bidang studi
- b. Secara umum atau praktis, diharapkan masyarakat mendapatkan *awareness* atau *user experience* untuk lebih memahami sistem pembayaran non tunai khususnya melalui QRIS dan untuk mendukung perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0

- c. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bentuk buku bacaan perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Analisis Penggunaan QRIS Dalam Perkembangan Fintech Bagi Pengusaha UMKM (Studi Kasus UMKM SiBakul di Kabupaten Bantul) tentunya memerlukan penelitian terdahulu untuk menjadi acuan dan fokus penelitian yang akan diuji. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Josev Evan, Atifah Ramadani, dan Suci Rahmayanti pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan”, dengan hasil penelitian bahwa sudah banyak merchant UMKM yang menerapkan e-payment melalui QRIS dan transaksi tersebut melalui aplikasi OVO. Tujuan *e-payment* ini karena merchant agar tetap mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulianti dan Tri Handayani pada tahun 2021 yang berjudul “Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM” dengan hasil penelitian bahwa UMKM mitra sudah melek akan digital payment dibuktikan dengan UMKM dapat menggunakan aplikasi DANA sebagai alat pembayaran dengan QRIS, dan mitra juga dapat mengelola akun bisnis untuk alat pembayaran dalam pengembangan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Farhan Kurniawan pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi QRIS di UPTD Balai Layanan Bisnis UMKM Dinas Koperasi dan UKM DIY”, dengan hasil penelitian yaitu adanya Implementasi QRIS di Teras Malioboro 1 belum cukup baik karena total pengguna sebanyak 16 % dan bukan pengguna sebanyak 84%. Hal itu disebabkan karena resistensi user pada aplikasi QRIS dan terbatasnya alat dalam implementasi QRIS.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Shinta dan Eko Atmojo pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Platform SiBakul Jogja dalam Pemberdayaan UMKM Terdampak Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta” dengan hasil penelitian yaitu pengimplementasian SiBakul Jogja sudah baik namun perlu adanya sosialisasi kembali. Dinas Koperasi dan UKM DIY pun masih minim SDM untuk menjalankan platform SiBakul Jogja. Selain itu, para pelaku usaha sudah cukup memiliki pengetahuan terkait SiBakul Jogja. Dan SiBakul Jogja pun sudah bekerjasama dengan berbagai jasa pengiriman untuk memudahkan pengiriman produk.

Penelitian yang dilakukan oleh Windy Brigita, Diah, dan Pahrul pada tahun 2022, yang berjudul “Analisis Perbedaan Omset Penjualan UMKM Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS di Purwokerto” dengan hasil penelitian yaitu penggunaan QRIS pada UMKM di Purwokerto tentunya memberikan dampak positif terhadap peningkatan omset UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Adella Intan dan Awang Murti pada tahun 2021 yang berjudul “*Collaborative Governance in Empowering Micro, Small, and Enterprises Through SiBakul Jogja Free Ongkir During Covid-19(Case Study: Departement of Cooperative and Small and Medium Enterprises of the Special Region Of Yogyakarta)*”, dengan hasil penelitian bahwa adanya hambatan dalam pemberdayaan *collaborative governance* pada program SiBakul Jogja, hal ini karena minimnya evaluasi dan sumber daya, selain itu masih banyaknya anggota SiBakul yang menutup platform bisnis sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Triyani pada tahun 2023 yang berjudul “Peran dan Penggunaan QRIS *E-wallet* LinkAja Terhadap Peningkatan Omzet Usaha (Studi Kasus UMKM Mitra LinkAja di Kabupaten Banyumas)” dengan hasil penelitian bahwa peran dan penggunaan QRIS melalui aplikasi LinkAja sangat membantu UMKM dalam meningkatkan omzet usaha. Sebab dalam LinkAja menawarkan beberapa kelebihan yang tentunya tidak dimiliki oleh *e-wallet* lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mira Gustina dan Johni Pasaribu pada tahun 2022 yang berjudul “*Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi)*” dengan hasil penelitian bahwasanya variabel *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition* secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap *behavior intention* penggunaan *digital payment QRIS* pada UMKM Sektor Industri Makanan dan Minuman di Kota Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fani Audriyani dan Wahyu Meiranto pada tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Model UTAUT 2 Terhadap Niat Penggunaan *Electronic Payment* ShopeePay di Kota Semarang” dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan positif signifikan antara ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, kebiasaan, dan motivasi hedonis terhadap niat penggunaan shopeepay di Kota Semarang. Sementara itu, variabel ekspektasi sisteusaha dan kondisi yang memfasilitasi terkonfirmasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap meningkatnya niat penggunaan. Hal ini mencerminkan bahwa pengguna shopeepay di Kota Semarang utamanya menggunakan sistem ini karena unsur peningkatan kinerja transaksi dibandingkan unsur kemudahan sistem itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Idha pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Model UTAUT (Unified Theory od and Use of Technology Syaria) Pada Penggunaan QRIS di Kota Semarang” dengan hasil penelitian disimpulkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan kondisi fasilitas berpengaruh signifikan terhadap sikap. Ekspektasi usaha dan kondisi fasilitas juga berpengaruh pada niat untuk menggunakan QRIS sebagai alat transaksi, namun ekspektasi kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap bertambahnya niat untuk menggunakan QRIS sebagai alat transaksi.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Josev Evan Sihalohe Atifah Ramadani Suci Rahmayanti (2020), “Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan”	Sudah banyak merchant UMKM yang menerapkan e-payment melalui QRIS. Dan transaksi tersebut kebanyakan melalui QR OVO. Penggunaan e-payment ini dilakukan karena merchant agar tetap mengikuti perkembangan teknologi dan informasi	a) Subjek penelitian menganalisis penggunaan QRIS pada UMKM. b) Metode kualitatif	a) Lokasi penelitian b) Sasaran penelitian ini hanya berpacu dengan penggunaan QRIS melalui aplikasi apapun tanpa terkecuali
2.	Tri Yulianti dan Tri Handayani (2021) “Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM	UMKM mitra sudah dapat menggunakan aplikasi DANA sebagai alat pembayaran dengan QRIS. Dan mitra juga dapat mengelola akun bisnis untuk alat pembayaran dalam pengembangan usaha.	a) Subjek penelitian UMKM yang menggunakan QRIS b) Metode kualitatif	a) Lokasi penelitian b) Penelitian oleh Yulianti dan Handayani hanya berfokus pada penggunaan aplikasi DANA untuk pembayaran dengan QRIS, sedangkan penelitian ini berfokus kepada penerapannya saja. c) Dalam penelitian Yulianti dan Handayani sampel penelitian hanya pada UMKM Warung Ngombe

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				saja, sedangkan sampel penelitian ini yaitu semua UMKM mitra SiBakul.
3.	Farhan Kurniawan (2022) "Implementasi QRIS di UPTD Balai Layanan Bisnis UMKM Dinas Koperasi dan UKM DIY"	Implementasi QRIS di Teras Malioboro 1 belum cukup baik karena total pengguna sebanyak 16 % dan bukan pengguna sebanyak 84%. Hal itu disebabkan karena resistensi user pada aplikasi QRIS dan terbatasnya alat dalam implementasi QRIS	a) Subjek penelitian menganalisis implementasi QRIS pada UMKM	a) Objek penelitian ini hanya di UMKM Teras Malioboro 1.
4.	Dhea Shinta P, dan M. Eko Atmojo (2022) "Implementasi Platform SiBakul Jogja dalam Pemberdayaan UMKM Terdampak Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta"	Impelementasi SiBakul Jogja sudah baik namun perlu adanya sosialisasi kembali. Dinas Koperasi dan UKM DIY pun masih minim SDM untuk menjalankan SiBakul Jogja. Selain itu, para pelaku usaha sudah cukup memiliki	a) Subjek penelitian terkait platform SiBakul Jogja di DIY dalam pemberdayaan UMKM terdampak Covid-19. b) Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus	a) Pada penelitian Shinta dan Atmojo hanya berfokus pada implementasi SiBakul sebagai inovasi untuk UMKM DIY, sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada soal cara pembayaran menggunakan QRIS yang sudah diterapkan oleh

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pengetahuan terkait SiBakul dan SiBakul Jogja sudah bekerjasama dengan berbagai jasa pengiriman untuk memudahkan pengiriman produk.		UMKM mitra SiBakul Jogja
5.	Windy Brigita , Diah Setyorini, dan Pahrul Fauzi (2022) “Analisis Perbedaan Omset Penjualan UMKM Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS di Purwokerto”	Penggunaan QRIS pada UMKM di Purwokerto memberikan dampak positif terhadap perkembangan omset UMKM.	a) Subjek penelitian implementasi QRIS pada UMKM	<ul style="list-style-type: none"> a) Lokasi penelitian b) Pada penelitian Brigita, Setyorini, dan Fauzi menggunakan metode kuantitatif , sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. c) Pada penelitian ini Brigita, Setyorini, dan Fauzi hanya berfokus pada UMKM yang tidak bermitra dengan platform manapun, sedangkan penelitian ini berfokus pada UMKM

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				yang bermitra dengan SiBakul Jogja.
6.	Adella Intan, Awang Darumurti (2021) <i>“Collaborative Governance in Empowering Micro, Small, and Enterprises through SiBakul Jogja Free Ongkir During Covid-19(Case Study: Departement of Cooperative and Small and Medium Enterprises of the Special Region Of Yogyakarta”</i>	Adanya hambatan dalam pemberdayaan <i>collaborative governance</i> pada program SiBakul Jogja karena kurangnya evaluasi dan sumber daya, selain itu masih banyaknya anggota SiBakul yang menutup platform bisnis sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.	a) Lokasi penelitian b) Metode kualitatif	a) Subjek penelitian Intan dan Darumurti yaitu Dinas Koperasi dan UKM DIYm Koperasi Jawa Parama Niaga, Gojek Jogja, Grab Jogja dan UMKM. Sedangkan penelitian ini subjek hanya pada UMKM SiBakul Jogja saja. b) Pada penelitian Intan dan Darumurti berfokus pada Collaborative Governance pada UMKM, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada implementasi QRIS pada UMKM mitra SiBakul.
7.	Triyani (2022) <i>“Peran dan Penggunaan QRIS E-Wallet LinkAja Terhadap Peningkatan Omzet Usaha (Studi Kasus UMKM Mitra</i>	Dalam studi lapangan yang dilakukan oleh penulis disimpulkan bahwa peran dan penggunaan QRIS melalui aplikasi	a) Subjek penelitian menganalisis implementasi QRIS pada UMKM. b) Metode kualitatif	a) Lokasi penelitian b) Objek penelitian ini implementasi QRIS pada UMKM mitra LinkAja.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	LinkAja di Kabupaten Banyumas)	LinkAja sangat membantu UMKM dalam meningkatkan omzet usaha. Sebab dalam LinkAja menawarkan beberapa kelebihan yang tentunya tidak dimiliki oleh e-wallet lainnya.		
8.	Mira Gustina dan Johni Pasaribu (2022), “Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model <i>Unified Theory of Acceptance and Use Technology</i> (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi)	Variabel <i>Performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>behavior intention</i> penggunaan <i>digital payment QRIS</i> pada UMKM sektor industri makanan dan minuman di Kota Jambi.	1. Subjek penelitian UMKM yang menggunakan QRIS 2. Dalam penelitian ini sama sama menggunakan teori UTAUT	1. Lokasi penelitian 2. Penelitian Mira dan Johni menggunakan metode kuantitatif 3. Penelitian Mira dan Johni hanya menggunakan sampel UMKM sektor Makanan dan Minuman saja, sedangkan pada penelitian ini menyangkut semua sektor.
9.	Fani Audriyani dan wWahyu Meiranto (2023), “Penerapan Model UTAUT 2 Terhadap	Adanya hubungan positif signifikan antara ekspektasi kinerja, pengaruh	a. Adanya penggunaan teori UTAUT pada penelitian	1) Lokasi penelitian 2) Subjek penelitian Fani dan Wahyu hanya tertuju pada pembayaran melalui shopeepay.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Niat Penggunaan <i>Electronic Payment</i> ShopeePay di Kota Semarang”	sosial, kebiasaan, dan motivasi hedonis terhadap niat penggunaan shopeepay di Kota Semarang. Sedangkan, variabel eksptasi usaha dan kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan niat penggunaan. Hal ini dikarenakan unsur peningkatan kinerja transaksi lebih utama dibandingkan unsur kemudahan sistem itu sendiri.		3) Metode penelitian Fani dan Wahyu menggunakan metode kuantitatif.
10	Rahmawati Idha Wibowo (2023), “Analisis Model UTAUT (<i>Unified Theory of and Use of</i>	Ekspetasi kinerja, ekspetasi usaha dan kondisi fasilitas usaha berpengaruh signifikan	1. Pada penelitian Rahmawati menggunakan teori UTAUT 2. Meneliti penggunaan QRIS	1. Lokasi penelitian 2. Metode penelitian Rahmawati menggunakan teknik kuantitatif 3. Pada penelitian Rahmawati meneliti

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Technology Syaria</i>) Pada Pengguna QRIS di Kota Semarang	terhadap sikap. Namun ekspe		pengguna QRIS di Kota Semarang, sedangkan di penelitian saya meneliti penggunaan QRIS yang diterapkan pada UMKM SiBakul DIY.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan untuk menulis penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah, yang menjelaskan mengapa penelitian ini penting. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian agar masalah dapat dipecahkan dengan menjelaskan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas kajian pustaka dalam menjelaskan teori-teori mengenai UMKM, *FinTech (Financial Technology)* dalam analisis penggunaan qris dalam perkembangan fintech pasca pandemi bagi pengusaha umkm SiBakul di kabupaten Bantul .

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai jenis penelitian yang digunakan, pemilihan lokasi tempat dan waktu penelitian, subjek atau informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan dalam menganalisis penggunaan qris pada umkm SiBakul di kabupaten Bantul. Penulis akan menggunakan teori utama untuk menganalisis bab ini. Setelah itu penulis juga menjabarkan teori utama pada bab ini. Setelah itu, penulis akan menjabarkan beberapa faktor yang mendorong para pelaku usaha UMKM SiBakul dalam penggunaan QRIS pasca pandemi.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh dari hasil setelah melakukan penelitian dan saran yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti untuk lebih baik kedepannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

1. Pengertian UMKM

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, adalah sebuah usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau perusahaan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan besar.

Berikut definisi UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008:

- a. Usaha mikro adalah badan usaha swasta dan/atau perorangan yang memenuhi kriteria. Kekayaan bersih dari kriteria tersebut mencapai Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan komersial. Dan hasil penjualan tahunan mencapai Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang tidak berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung. Kriteria usaha kecil adalah kekayaan bersih >Rp. 50.000.000- Rp.500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan komersial. Dan memiliki hasil penjualan tahunan >Rp.3000.0000- Rp. 2.500.000.000.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak dimiliki oleh badan usaha baik langsung maupun tidak langsung. Kriteria perusahaan menengah yaitu memiliki kekayaan bersih >Rp. 500.000.000- Rp. 100.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan komersial. Dan memiliki hasil penjualan tahunan >Rp. 2.500.000.000- Rp. 50.000.000.000

Pengertian UMKM dalam UU No. 9 Tahun 1995, Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UM) adalah badan usaha dengan kekayaan bersih tidak melebihi Rp. 200.000.000,00 dan tidak termasuk tanah dan bangunan komersial dengan hasil penjualan tahunan sampai dengan Rp 1.000.000.000,00. Usaha menengah (UM) adalah badan usaha milik warga negara Indonesia dengan kekayaan bersih antara Rp. 200.000.000,00 – Rp. 10.000.000.000,00 dan tidak termasuk tanah dan bangunan. (Ayodya, 2020)

Definisi Bank Indonesia tentang UMKM adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang merupakan badan usaha tunggal, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum seperti koperasi, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar; yang kekayaan bersihnya tidak melebihi Rp. 200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan atau dengan hasil penjualan tidak melebihi Rp. 200.000.000,00 per tahun. Usaha menengah adalah usaha yang kriteria aset tetapnya bervariasi antara industri produksi (Rp. 200.000.000,00 – Rp. 500.000.000,00) dan non produksi (Rp. 200.000.000,00 – Rp. 600.000.000,00).

2. Peran UMKM

UMKM adalah usaha yang bertahan di tengah krisis ekonomi pada tahun 1997. Namun, UMKM dapat memulihkan ekonomi negara, melalui kontribusinya terhadap PDB dan lapangan kerja. Upaya yang dilakukan UMKM sebagai penggerak perekonomian secara tidak langsung tentunya menghadapi berbagai tantangan yang sifatnya *income generate*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan dengan kriteria usaha keluarga secara umum, teknologi relatif, sederhana, dan modal usaha tidak lepas dari kebutuhan pribadi (Fidela, 2020).

Kontribusi dan peran UMKM dalam mendukung perekonomian Indonesia yaitu tahun 2009 UMKM menyumbang 45% dari PDB Indonesia atau sekitar Rp. 2.000 triliun, di tahun 2010 UMKM memberikan kontribusi sekitar Rp. 3.000 triliun. Selain itu, tingkat di tahun 2009, sektor UMKM memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi sebesar 91,8 juta orang atau 97,3% dari total tenaga kerja di Indonesia. Tahun 2010 jumlah unit UMKM di Indonesia sebanyak 52,2 juta unit di seluruh wilayah Indonesia (Purnamasari, 2013).

Dan tercatat sepanjang tahun 2019 sektor UMKM menyokong 60% PDB dan andil dalam ekspor sebesar 14%. Menurut informasi yang diberikan Kementerian dan Koperasi dan UKM tahun 2017 diketahui bahwa UMKM menginvestasikan sebesar Rp 88,45 miliar.

Menurut Departemen Koperasi (2005) UMKM dalam perekonomian negara memiliki peran penting, yaitu :

1. Sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi di berbagai bidang
2. Penyumbang lapangan kerja terbesar
3. Faktor penting dalam memajukan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat
4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi
5. Berkontribusi menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor

3. Masalah yang dihadapi UMKM

Masalah umum UMKM meliputi modal, manajemen dan lain Sepuluh masalah lain yang dihadapi oleh UMKM, yaitu persaingan dan hambatan masuk pembiayaan, biaya modal, teknologi, biaya produksi yang tidak efisien, faktor ekonomi, manajemen, proses, keterbatasan dalam penerapan media penjualan, bahan baku (Maya, 2018). Menurut Kadani (2020), dalam jurnal “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” menjelaskan bahwa permasalahan UMKM disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal, diantaranya :

- a. Masih terbatasnya kapabilitas sumber daya manusia

- b. Area pasar terbatas produknya terutama dari pengusaha Industri skala kecil menjadi prioritas aspek produksi, sementara tidak ada fungsi pemasaran kemampuan untuk menggunakannya, terutama untuk memperoleh informasi pasar dan sebagai hasilnya, jaringan pemasaran kebanyakan dari mereka menyukainya hanya tukang
- c. Kurangnya keterarikan konsumen terhadap kualitas produk industri kecil
- d. Permodalan usaha industri kecil jumlahnya relatif kecil

Menurut Muhammad Lutfi (Menteri Perdagangan 2021) beliau mengatakan bahwa ada tiga faktor penyebab masalah yang dihadapi oleh UMKM yaitu, yang pertama adalah kurangnya pengalaman. Hal ini membuat UMKM sulit untuk beradaptasi dengan perkembangan. Kedua, minimnya jaringan atau *networking*, yang membuat kompetisi menjadi sulit, dan ketiga, minimnya pendanaan. Ketiga tantangan tersebut, membuat UMKM Indonesia kurang kompetitif.

Menurut Sugiharti (Guru Besar Sains Informasi FISIP Universitas Airlangga) menurutnya ada beberapa kendala yang menghambat UMKM berkiprah di pasar digital, pertama keterbatasan keterampilan dan kemampuan literasi digital para pelaku UMKM. Literasi digital ini sangat dibutuhkan UMKM untuk bersaing dan memasuki ekosistem digital yang merupakan bagian dari revolusi industri 4.0. Kedua, dalam hal pembiayaan, banyak UMKM yang selama ini belum bisa membuat akun secara digital dan mengelola keuangannya dengan baik.

Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di beberapa negara, dimana manajemen akuntansi digital mempercepat proses penilaian kredit hingga 80%, mempercepat pemrosesan aplikasi pinjaman hingga 30% dan meningkatkan persetujuan pinjaman hingga 47%. Ketiga, kaitannya dengan produksi, kendala standarisasi produk UMKM yang sulit untuk berkembang di pasar ekspor berbasis digital. Keempat, mahalnya biaya penerimaan dan pengiriman barang yang tentunya membebani para pelaku UMKM.

B. FinTech (*Financial Technology*)

A. Pengertian FinTech dan Dasar Hukum Fintech

Fintech adalah kolaborasi teknologi dengan finansial atau keuangan yang mendukung proses transaksi menjadi lebih cepat (Riadi M. , 2022). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *fintech* merupakan inovasi di bidang keuangan yang mengaplikasikan teknologi. Adapun teori FinTech Menurut Iman (2016), *fintech* adalah pengenalan dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan layanan jasa perbankan dan keuangan, biasanya diimplementasikan oleh perusahaan rintisan (*startup*) yang menggunakan teknologi perangkat lunak (*software*), internet dan komunikasi.

Di era saat ini, teknologi sudah merambah pada pasar perbankan. Seperti fintech mencakup berbagai layanan dan produk yang menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan pengalaman dalam kegiatan keuangan. Setelah tahun 2019, fintech mengalami perkembangan pesat di Uni Eropa yang tentunya mempengaruhi Perusahaan fintech dalam mengelola data pelanggan melalui *General Data Protection Regulation* (GDPR). Fintech juga berkontribusi pada keuangan inklusif dengan memberikan akses layanan keuangan pada individu dan bisnis yang sebelumnya tidak memiliki akses (Sahay A. M., 2022)

Financial Technology sebagai inovasi dalam industri keuangan menjadi salah satu program layanan jasa keuangan di Indonesia yang sedang populer yaitu sektor pembayaran digital yang mungkin sudah merambah pada beberapa UMKM. Menurut data OJK jumlah penyelenggara fintech yang terdaftar dan berizin sejak 7 agustus 2019 sebanyak 127 perusahaan. *Fintech* dengan layanan keuangan seperti *Crowdfunding* dan *Peer to Peer(P2P) Lending*, *Payment Gateway*, Manajemen Risiko dan Investasi, *Market Aggregator* merevolusi bisnis startup, dan atau UMKM (Romadhon, 2020).

Implementasi Fintech di Indonesia diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, adalah penerapan teknologi dalam sistem keuangan yang menciptakan produk, layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Adapun dasar hukum *fintech* di Indonesia antara lain :

- 1) Peraturan OJK No. 77/POJK.01/2016. Peraturan OJK (POJK) ini berlaku untuk layanan pinjam meminjam uang berbasis IT. Peraturan ini secara umum menjelaskan bagaimana implementasi *fintech peer to peer* dan pembagian hak dan kewajiban antar pelaku.
- 2) UU No.11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, dalam UU ini menjelaskan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan oleh badan hukum dengan menggunakan jaringan komputer atau sarana elektronik lainnya disebut transaksi elektronik
- 3) Peraturan Pemerintah No.82 Tahun 2012. Peraturan tersebut dilaksanakan untuk mendukung kegiatan elektronik sesuai dengan UU No.11 Tahun 2008. Peraturan Pemerintah ini memuat beberapa aturan mengenai untuk melakukan transaksi elektronik yang mencakup hak dan kewajiban masing-masing badan hukum.
- 4) Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017. Peraturan Bank Indonesia mengenai penyelenggaraan teknologi finansial ini merupakan acuan kewajiban penyelenggara teknologi finansial untuk mendaftar ke Bank Indonesia, khususnya yang bergerak di bidang sistem pembayaran.
- 5) Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016. Peraturan Bank Indonesia ini tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Ruang lingkup peraturan ini berlaku untuk operator saat memproses transaksi pembayaran, izin dan persetujuan saat memproses transaksi pembayaran, dan kewajiban saat memproses transaksi pembayaran.

- 6) Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016, regulasi ini menyangkut penyelenggaraan layanan keuangan digital, peningkatan penggunaan uang elektronik dan mendukung inklusi keuangan (BI, 2017)

B. Peran FinTech

Saat ini, fintech dikenal mampu berperan dalam menggantikan bank sebagai sistem pembayaran nasional. Disisi lain, fintech memiliki beberapa peran untuk khalayak umum, diantaranya :

- a. Menyediakan pasar bagi pelaku usaha. Kemunculan fintech yang menginovasi beberapa bidang usaha dan bisnis di sektor keuangan konvensional atau tradisional
- b. Menjadi alat pembayaran, penyelesaian (*settlement*), dan kliring. Fintech memudahkan pembayaran dari uang secara tunai ke pembayaran tanpa uang tunai (*cashless*).
- c. Membantu pelaksanaan investasi yang lebih efisien
- d. Mitigasi risiko dari sistem pembayaran konvensional. Dengan adanya fintech, beberapa platform dan aplikasi untuk pembayaran yang tentunya mempercepat dan dilakukan secara otomatis
- e. Membantu beberapa pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal. Penyertaan modal ini dilakukan pada sektor riil terutama di UMKM sehingga UMKM dapat lebih berkembang. (Faiz, 2020)

Fintech yang sudah di implementasikan oleh para pelaku UMKM yaitu melalui cara pembayaran digital menggunakan QRIS. QRIS sendiri merupakan sebuah inovasi yang diciptakan oleh Bank Indonesia yang berkolaborasi dengan industri sistem pembayaran. Pengertian QRIS yaitu menggabungkan berbagai jenis kode QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang dilakukan dengan satu QR Code. Disamping itu, pengertian QRIS dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/18/PADG/2019 dalam pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa “*Quick Response (QR) Code* untuk

pembayaran adalah kode dua dimensi yang terdiri dari tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter dan simbol yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia”.

QRIS yang kini dijadikan standar untuk pembayaran digital melewati berbagai aplikasi *e-money* berbasis server, dompet elektronik, ataupun *mobile banking*. Pembayaran melalui QRIS ini cocok karena dengan cara pembayaran digital menimbulkan kenyamanan bagi para pengguna menyimpan uang kemanapun dan menggunakannya untuk berbelanja secara online. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa penggunaan QRIS dapat diakses melalui berbagai aplikasi *e-money* sehingga pemerintah menyarankan kepada para pengusaha UMKM di seluruh Indonesia untuk berkontribusi dalam penggunaan QRIS.

Peran QRIS sendiri sangat berpengaruh di era revolusi industri 4.0, yang tentunya keberadaan QRIS harus sepadan dengan UMKM yang memiliki kontribusi dalam perekonomian Indonesia. Keterpaduan antara QRIS dengan UMKM, menandakan bahwa UMKM harus terus mendapat dukungan untuk berkembang dari segi pembayaran yang memanfaatkan adanya kecanggihan teknologi saat ini, yang sangat mempermudah para pelaku UMKM (Romadhon, 2020). Implementasi QRIS ini sudah dilakukan oleh beberapa UMKM di Yogyakarta.

Pemerintah DIY melalui Dinas Koperasi dan UKM melakukan strategi untuk mengembalikan UMKM dengan menciptakan aplikasi SiBakul Jogja yang merupakan suatu inovasi untuk tata kelola koperasi dan UMKM terpadu. SiBakul Jogja ini diciptakan untuk membantu problematika kesulitan dalam pemasaran produk yang dihadapi oleh pelaku UMKM (Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021). Selain kesulitan dalam pemasaran produk, pelaku UMKM di Yogyakarta juga mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi digital. Sehingga, dari sekian banyaknya UMKM yang bergabung di dalam SiBakul, hanya beberapa UMKM saja yang sudah mengimplementasikan QRIS dalam

proses transaksi pembayaran. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana implementasi QRIS pada UMKM yang sudah bergabung pada aplikasi SiBakul Jogja.

C. UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*)

Teori UTAUT dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, dan Davis (2003). UTAUT sendiri berawal dari pandangan teori-teori lain seperti *Technology Acceptance Model (TAM)*. UTAUT telah diteliti dan dikembangkan di berbagai bidang untuk melihat bagaimana model terbaik dalam mengadopsi teknologi. UTAUT terdiri dari beberapa variabel yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition*. (Musyaffi, 2020).

Model ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai minat individu dalam menggunakan suatu teknologi dengan memadukan unsur-unsur pada model yang telah ditemukan sebelumnya yaitu Teori Tindakan Beralasan (TRA), Teori Model Penerimaan Teknologi (TAM), Teori Model Motivasi (*Motivation Model*), Teori Perilaku Terencana (TPB), Kombinasi Teori Tindakan Beralasan dan Teori Perilaku Terencana, Model Pemanfaatan Teknologi Komputer Personal (*Model of PC Utilization*), Teori Difusi Inovasi (*Inovation Difusion Theory*), dan Teori Sosial Kognitif (*Social Cognitive Theory*), guna mendapatkan keselarasan tentang bagaimana seseorang menggunakan teknologi. (Wibowo, 2023)

Dalam penelitian UTAUT ini tentunya memiliki peran yang penting dalam penelitian di berbagai bidang yang berkaitan dengan adopsi dan penerimaan teknologi, beberapa peran tersebut yaitu :

1. Digunakan untuk memahami pengguna menerima atau menolak teknologi tersebut.
2. Mendukung perancangan intervensi
3. Mengidentifikasi faktor-faktor penting yang mempengaruhi adopsi teknologi ini.
4. Pengujian teori dalam konteks berbeda agar dapat menggeneralisasi temuan mereka

5. Mengembangkan penelitian lanjutan dengan variabel tambahan, menguji model yang diperluas, atau memeriksa dampak faktor kontekstual
6. Memberikan wawasan untuk pengambilan keputusan.

D. Landasan Teologi

Kita sebagai umat muslim dalam pengimplementasian teknologi ini tentunya harus berlandaskan pada ketentuan yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan Hadist dengan tujuan ibadah dan mendapat Ridha Allah SWT. Berikut beberapa ayat Al-Quran dan Hadist terkait implementasi teknologi :

1. Surah Al-A'la ayat 8

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ

Artinya : “Dan Kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah”

2. Surah Al-Anbiya ayat 80

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكَ لِمَنْ يَأْسِيكُمْ فَبُهْلٍ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya : “Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)”.

3. Hadist Bukhari dan Muslim

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : “Barang siapa menginginkan perkara yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula.”

Ayat dan hadist diatas bahwa Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Quran tentang ilmu pengetahuan sebagai dasar dalam melakukan pengembangan teknologi. Tugas manusia hanya mengimplementasikan dan mengembangkannya dengan berbagai inovasi sebagaimana yang sduah dijelaskan apda ayat dan hadits diatas. Mengingat bahwasannya, saat ini teknologi semakin berkembang pesat dan dalam pemanfaatan teknologi pun harus memiliki manfaat, kemudahan untuk manusia. Dengan penggunaan teknologi yang memberikan manfaat tentunya kita

dapat lebih bersyukur atas semua nikmat dan kekuasaan yang telah Allah SWT berikan dan menjadikan kita sebagai umat muslim lebih taat kepada Allah SWT.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui metode statistik atau metode pengukuran atau perhitungan (Rahmat, 2009). Menurut Yin (2008), studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif terhadap suatu fenomena yang ada dalam konteks nyata. Sementara Menurut Creswell (2010), mengatakan bahwa, studi kasus adalah strategi penelitian yang mempelajari secara menyeluruh suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok orang.

Meskipun studi kasus melihat sejumlah kecil unit, tentunya dapat melihat banyak variabel dan kondisi. Studi kasus tentunya sangat bermanfaat untuk informasi latar belakang dalam perencanaan penelitian ilmu sosial yang lebih besar. Selain itu, data yang dikumpulkan dari studi kasus dapat menyamaratakan contoh dengan statistik (Suryabrata, 2011). Studi ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus dikarenakan peneliti ingin menelusuri informasi secara mendalam terkait persoalan penggunaan QRIS terhadap UMKM SiBakul di Kabupaten Bantul.

Fenomena terbaru di kalangan UMKM semenjak adanya pandemi Covid-19 yang memang mengharuskan seluruh perekonomian dihentikan dan segalanya digantikan melalui teknologi untuk menghindari kontak fisik secara langsung. Dan dari kemunculan teknologi pada UMKM, tidak semua pelaku UMKM dapat melakukan atau menerapkan teknologi tersebut di dalam usahanya. Sehingga, peneliti ingin mengumpulkan informasi lebih banyak data dan memaparkan manfaat implementasi di beberapa UMKM SiBakul yang sudah menggunakan QRIS selama

pandemi dan pasca pandemi mengalami perubahan yang signifikan atau justru lebih meningkat dengan adanya penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran yang terbaru.

Peneliti menggali informasi tentang penggunaan QRIS tersebut dari sisi SiBakul yang dikelola oleh Dinas Koperasi dan UKM DIY dan sisi pelaku UMKM yang sudah terdaftar di SiBakul dan sudah menggunakan QRIS dalam bisnisnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bantul yang terbilang menjadi pusat UMKM ke-4 terbanyak dengan jumlah 87.429 UMKM. Peneliti mengambil beberapa informasi di 4 kecamatan yang terdapat UMKM yang sudah terdaftar dalam aplikasi SiBakul melalui data dari Dinas Koperasi dan UKM DIY. Sedangkan waktu penelitian telah dimulai dari bulan Juni-September 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2002), subjek penelitian adalah subjek yang bertujuan untuk diteliti dan menjadi pusat perhatian serta sarana penelitian. Menurut Azwar (1998), subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu memiliki variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah pelaku usaha UMKM mitra SiBakul yang sudah mengaplikasikan QRIS dalam usahanya di Kabupaten Bantul.

Menurut Azwar (1998), objek penelitian adalah titik pusat suatu penelitian atau disebut sebagai variabel. Sedangkan objek penelitian menurut Sugiyono (2015) yaitu situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Maka dari itu, objek dari penelitian ini yaitu sepuluh UMKM mitra SiBakul di empat kecamatan diantaranya Banguntapan, Sewon, Kasihan, dan Jetis di Kabupaten Bantul.

D. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Surakhmad (1985), sumber data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyidik untuk tujuan khusus. Data primer pada penelitian ini adalah UMKM mitra SiBakul di empat kecamatan di Kabupaten Bantul yang tentunya pemilik usaha sudah menggunakan QRIS yang secara langsung peneliti akan kunjungi untuk melakukan wawancara kepada pemilik usaha untuk melakukan observasi mengenai implementasi QRIS bagi UMKM

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu, atau data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi tabel, grafik, diagram, gambar dan yang lainnya sehingga lebih informatif oleh pihak lain. Proses pengumpulan data sekunder pada penelitian ini berasal dari literatur, baik dari tulisan maupun referensi yang relevan berupa buku, ataupun jurnal yang berkaitan dengan Analisis Penggunaan QRIS Dalam Perkembangan Fintech Bagi Pengusaha UMKM SiBakul di Kabupaten Bantul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui beberapa tahapan diantaranya adalah :

1. Observasi,

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait penggunaan QRIS pada UMKM mitra SiBakul Jogja yang berada di Kecamatan Banguntapan, Sewon, Kasihan, dan Jetis.

2. Wawancara mendalam (*In-depth interview*).

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2016.). Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan secara mendalam dengan menggali data kepada

para pengusaha UMKM SiBakul yang tentunya sudah menggunakan QRIS, selain itu juga melakukan wawancara kepada admin SiBakul sebagai informan secara detail dan menyeluruh sesuai dengan fokus sampai titik temu inti informasi yang ingin dicapai.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data tertulis yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini. Dalam proses dokumentasi ini seperti profil dari Dinas Koperasi dan UKM DIY, foto produk yang dijual oleh UMKM mitra SiBakul, foto ketika proses wawancara dengan para pemilik usaha UMKM dan admin SiBakul.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan mengatur informasi sistematis yang berasal dari hasil survei, dokumentasi, dan sumber lainnya. Ini melibatkan mengklasifikasikan informasi ke dalam kategori, membagikannya ke dalam unit yang lebih kecil, melakukan simetri, dan menyajikan hasilnya dengan cara yang membuatnya mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain (Sugiyono, 2018).

Miles dan Huberman (1984) berpendapat aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan terus berlanjut hingga akhir, sehingga hasilnya akurat. Tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik kata yang melalui pengakuan subjek pelakunya. Peneliti dihadapkan pada objek penelitian yang hasil data nya membutuhkan analisis. Data yang diperoleh dari objek penelitian memiliki kaitan yang belum jelas. Oleh karena itu, analisis perlu dilakukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi dan fokus pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah berasal dari catatan tertulis yang diambil di lokasi. Proses ini bahkan dilanjutkan selama penelitian sebelum data benar-benar dikumpulkan kerangka

konseptual penelitian, masalah penelitian dan pendekatan pengumpulan data dipilih oleh peneliti. Reduksi data meliputi: (1) ringkasan data, (2) pengkodean, (3) lacak topik, (4) buat cluster.

2. Penyajian data

Penyajian informasi adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disajikan untuk disepakati, yang menawarkan kemungkinan pembatalan kesimpulan dan tindakan. Format penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, bagan, jaringan, dan bagan. bentuk-bentuk ini menggabungkan dalam bentuk informasi terorganisir yang kompak dan mudah diakses sehingga dapat dengan mudah melihat apa yang terjadi dan kesimpulannya benar atau sebaliknya menyelesaikan analisis lagi.

3. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Verifikasi kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus ketika di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dimulai saat mencari arti dari sesuatu dan mencatat terkait kesesuaian pola, deskripsi, susunan yang pasti, proses sebab akibat, dan saran. Kesimpulan ini diatasi secara leluasa, tetap terbuka dan skeptis, namun kesimpulan ini sudah disediakan. Awalnya memang belum jelas, dan kemudian ditingkatkan agar lebih rinci dan mendalam. Kesimpulan juga direvisi selama penelitian melalui memikirkan kembali tulisan, tinjauan catatan lapangan, tinjauan dan pertukaran pemikiran untuk menemukan kesepakatan, dan kemudian berupaya untuk memuat temuan dalam beberapa seperangkat data yang lain.

G. Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan triangulasi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menyeimbangkan data dengan informasi yang diperoleh dari berbagai pelaku UMKM dari perspektif yang berbeda. Dengan demikian, data tidak akan bertentangan dan peneliti diharapkan dapat menemukan solusi untuk masalah yang diteliti.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diperoleh dari pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Peneliti meneliti penggunaan QRIS melalui UMKM SiBakul dengan melakukan wawancara kepada para pelaku usaha UMKM SiBakul di kabupaten Bantul dan Dinas Koperasi dan UKM DIY

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti meneliti penggunaan QRIS melalui UMKM SiBakul di kabupaten Bantul dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Penelitian meneliti penggunaan QRIS melalui UMKM SiBakul dengan melakukan wawancara kepada pelaku usaha dan Dinas Koperasi dan UKM DIY dan melakukan pada saat jam kerja (Sugiyono, 2016:274).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Perkembangan Dinas Koperasi dan UKM DIY

Dinas Koperasi dan UKM DIY awalnya dibentuk dengan nama “Koperasi dan Dinas Usaha Mikro Kecil dan Menengah”, kemudian diubah sesuai dengan Keputusan Daerah No.1 Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018 tanggal 30 Juli 2018. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai tugas dan tanggung jawab diatur dalam Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 56 Tahun 2018 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Tugas Dinas Koperasi dan UKM DIY adalah menangani masalah administrasi daerah terkait koperasi dan ukm. Sejak tahun 2022, dicetuskan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 96 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Koperasi dan UKM DIY. Sehingga DISKOP UKM DIY memiliki susunan sebagai berikut :

- Sekretariat
- Bidang Koperasi
- Bidang Usaha Kecil Menengah
- Bidang Kewirausahaan
- Bidang Usaha Mikro
- Bidang Layanan Bisnis UMKM

Adapun dasar hukum pembentukan Dinas Koperasi dan UKM DIY yaitu sesuai dengan Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No.3 Tahun 2015 tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 68 Tahun 2015 tentang rincian Tugas dan Fungsi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Seiring dengan adanya perkembangan dan penataan baru pemerintah DIY, kelembagaan Dinas Koperasi dan UKM

DIY digantikan dengan Peraturan Gubernur No. 96 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

Dinas Koperasi dan UMKM DIY berdiri pada tanggal 1 Januari 2016 yang kemudian tahun 2018 dirubah nama menjadi Dinas Koperasi dan UKM DIY. Dinas Koperasi dan UKM DIY beralamat di Jl. HOS Cokroaminoto No.162 Tegalrejo, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Dearah Istimewa Yogyakarta



Gambar 1.1 (Peta Lokasi DisKop UKM DIY, <https://diskopukm.jogjaprov.go.id/web/public/>)

b. Tugas dan Fungsi Dinas Koperasi dan UKM DIY

Tugas dari Dinas Koperasi dan UKM DIY sesuai Peraturan Gubernur DIY No.96 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah, memiliki tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintah bidang koperasi, usaha kecil dan menengah. Sedangkan fungsi Dinas Koperasi dan UKM DIY dalam pasal 5 sebagai berikut :

- a. Penyusunan program kerja dinas
- b. Merumuskan kebijakan teknis bidang koperasi, usaha kecil dan menengah
- c. Melaksanakan kerja sama koperasi, usaha kecil dan menengah

- d. Pembinaan, perlindungan, pemasaran, pembiayaan dan pengembangan koperasi, usaha kecil dan menengah.
- e. Pelayanan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah
- f. Pemberdayaan mitra kerja bidang koperasi, usaha kecil dan menengah
- g. Pengelolaan layanan usaha terpadu usaha mikro kecil dan menengah
- h. Penumbuhkembangan wirausaha dan inkubasi wirausaha
- i. Pelaksanaan koordinasi, pembinaan, dan pengawasan urusan pemerintah bidang koperasi, usaha kecil dan menengah yang menjadi kewenangan pemerintah kabupaten/kota
- j. Pelaksanaan kegiatan kesekretariatan
- k. Pelaksanaan kegiatan kesekretariatan
- l. Pelaksanaan dekonsentrasi dan tugas pembantuan
- m. Fasilitasi pembinaan reformasi birokrasi dinas
- n. Fasilitasi penyusunan kebijakan proses bisnis dinas
- o. Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi dalam sistem pemerintahan berbasis elektronik lingkup dinas
- p. Pemantauan, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kebijakan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah
- q. Penyusunan laporan pelaksanaan tugas dinas
- r. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan sesuai dengan tugas dan fungsi dinas

c. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan UKM DIY

Suatu kelembagaan dalam melakukan suatu tanggung jawab, fungsi dan tugas nya tentunya memiliki pedoman. Seperti halnya Dinas Koperasi dan UKM DIY dalam pelaksanaan tanggung jawabnya didukung dengan adanya visi dan misi, yaitu :

I. Visi :

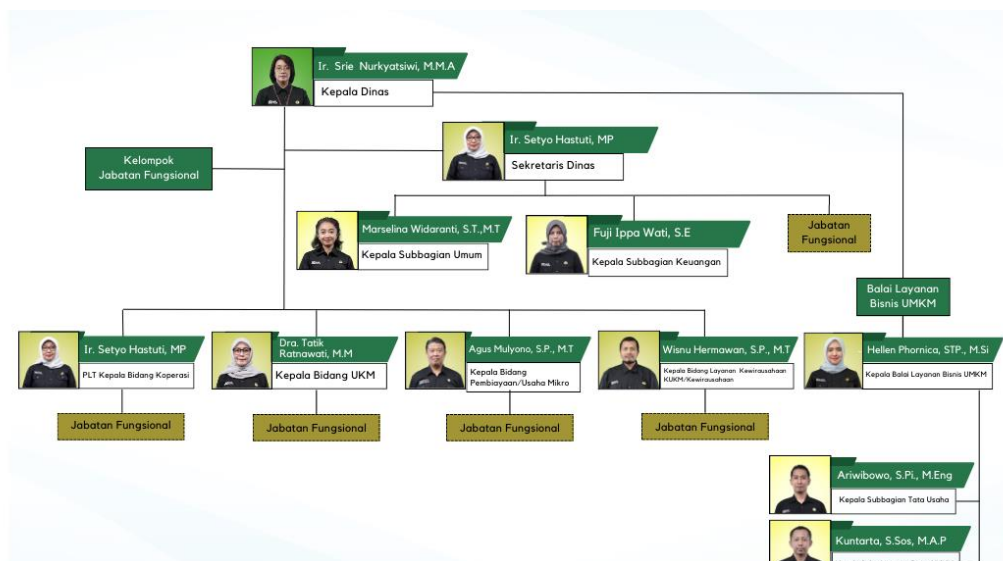
“Terwujudnya Peningkatan Kemuliaan Martabat Manusia Jogja”

II. Misi :

Kemuliaan martabat manusia jogja menyanggah misi “lima kemuliaan” atau “pancamulia”, yaitu :

1. Terwujudnya peningkatan kualitas hidup-kehidupan-penghidupan masyarakat yang berkeadilan dan berkeadaban, melalui peningkatan kemampuan dan peningkatan ketrampilan sumberdaya manusia jogja yang berdaya saing
2. Terwujudnya peningkatan kualitas dan keragaman kegiatan perekonomian masyarakat serta penguatan ekonomi yang berbasis pada sumberdaya lokal (keuinikan teritori ekonomi) untuk pertumbuhan pendapatan masyarakat sekaligus pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan
3. Terwujudnya peningkatan harmoni kehidupan bersama baik pada lingkup masyarakat atau lingkup birokrasi atas dasar toleransi, tenggang rasa, kesantunan, dan kebersamaan
4. Terwujudnya tata dan perilaku penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis
5. Terwujudnya perilaku bermartabat dari para aparatur sipil penyelenggara pemerintahan atas dasar tegaknya nilai-nilai integritas yang menjunjung tinggi kejujuran, Nurani rasa malu, Nurani rasa bersalah dan berdosa apabila melakukan penyimpangan yang berupa korupsi, kolusi dan nepotisme

d. Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UKM DIY



Sumber : Dinas Koperasi dan UKM DIY
(<https://diskopukm.jogjaprov.go.id/>)

Gambar 1.2 (Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UKM DIY 2023)

Untuk melaksanakan fungsi tersebut, tentunya Dinas Koperasi dan UKM DIY memiliki beberapa tugas yang sudah terkoordinasi oleh masing-masing bidang. Dalam pelaksanaan tugas tersebut Dinas Koperasi dan UKM DIY membentuk 5 bidang antara lain ;

I. Bidang koperasi

Tugas : Melaksanakan pembinaan, pemberdayaan, dan pengawasan koperasi untuk meningkatkan nilai omset koperasi sektor riil

Fungsi :

- Penyusunan program kerja bidang koperasi
- Penyiapan bahan rumusan kebijakan teknis bidang pembinaan dan pemberdayaan koperasi
- Pembinaan, pemberdayaan, dan pengawasan koperasi
- Pelaksanaan fasilitas kemitraan koperasi dengan pelaku usaha lain

- e. Pengelolaan data dan informasi koperasi
- f. Pembinaan dan pengembangan pembiayaan koperasi
- g. Pelaksanaan dekonsentrasi dan tugas pembantuan
- h. Pemantauan, evaluasi, dan penyusunan laporan program bidang koperasi
- i. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsi dinas

II. Bidang UKM

Tugas : Melaksanakan pembinaan dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan omset usaha kecil dan menengah

Fungsi :

- a. Penyusunan program bidang usaha kecil dan menengah
- b. Penyiapan bahan rumusan kebijakan teknis bidang pembinaan dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah
- c. Pengelolaan data dan informasi usaha kecil dan menengah
- d. Pembinaan dan pengembangan produksi, pemasaran, sumber daya manusia dan peralatan/teknologi
- e. Pemantauan perkembangan dan fasilitasi penyelesaian permasalahan usaha kecil dan menengah
- f. Pelaksanaan fasilitasi kemitraan usaha kecil dan menengah dengan lembaga dan pelaku usaha lain.
- g. Pengelolaan galeri usaha mikro kecil menengah di tempat strategis.

III. Bidang Kewirausahaan

Tugas : Melaksanakan pembinaan pengembangan, dan pemantauan kewirausahaan untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru

Fungsi :

- a. Penyusunan program kerja bidang kewirausahaan

- b. Penyiapan bahan rumusan kebijakan teknis bidang kewirausahaan
- c. Pengelolaan data dan informasi kewirausahaan
- d. Pembinaan dan pengembangan kewirausahaan
- e. Pelaksanaan fasilitasi jejaring bisnis bagi koperasi, usaha kecil dan menengah
- f. Penumbuhkembangan wirausaha dan inkubasi wirausaha
- g. Pelaksanaan fasilitasi perpustakaan bagi koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah
- h. Pembinaan dan pengembangan pembiayaan wirausaha
- i. Pelaksanaan dekonsentrasi dan tugas pembantuan
- j. Pemantauan, evaluasi, dan penyusunan laporan bidang kewirausahaan
- k. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsi dinas

IV. Bidang Pembiayaan/ Usaha Mikro

Tugas : Menyelenggarakan perumusan kebijakan, fasilitasi, dan koordinasi serta sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang usaha mikro

Fungsi :

- a. Penyusunan program kerja usaha mikro
- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan peningkatan potensi dan peluang usaha, peningkatan mutu dan kapasitas produk usaha, perlindungan usaha, pengembangan usaha, pembiayaan dan penjaminan, serta kemitraan usaha mikro
- c. Pengelolaan data peningkatan potensi dan peluang usaha, peningkatan mutu dan kapasitas produk usaha, perlindungan usaha, pengembangan usaha, pembiayaan dan penjaminan serta kemitraan usaha mikro

- d. Fasilitasi pelaksanaan peningkatan potensi dan peluang usaha, peningkatan mutu dan kapasitas produk, perlindungan usaha, pengembangan usaha, pembiayaan dan penjaminan, serta kemitraan usaha mikro
- e. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan peningkatan potensi dan peluang usaha, peningkatan mutu dan kapasitas produk usaha, perlindungan usaha, pengembangan usaha, pembiayaan dan penjamin, serta kemitraan usaha mikro
- f. Pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan peningkatan potensi dan peluang usaha, peningkatan mutu dan kapasitas produk usaha, perlindungan usaha, pengembangan usaha, pembiayaan dan penjaminan, serta kemitraan usaha mikro
- g. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro
- h. Pelaksanaan dekonsentrasi dan tugas pembantuan
- i. Pemantauan, evaluasi, dan penyusunan laporan program bidang usaha mikro
- j. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsi dinas.

V. Bidang layanan bisnis

Tugas : Melaksanakan pengelolaan pada layanan bisnis usaha mikro kecil dan menengah untuk meningkatkan kesempatan usaha dan aktivitas promosi serta pemasaran para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah.

Fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja balai layanan bisnis usaha mikro kecil dan menengah
- b. Penyusunan perencanaan kegiatan teknis pengelolaan dan pemasaran balai layanan bisnis usaha mikro kecil dan menengah
- c. Perencanaan dan pelaksanaan aktivitas pemasaran dan promosi di lingkup balai layanan bisnis usaha mikro kecil dan menengah

- d. Pengembangan layanan bisnis usaha mikro kecil dan menengah di lingkup balai layanan bisnis usaha mikro kecil dan menengah
- e. Pemberian layanan informasi layanan bisnis usaha mikro kecil dan menengah di lingkup balai layanan bisnis usaha mikro kecil dan menengah
- f. Pembinaan terhadap pelaku usaha bisnis pada balai layanan bisnis usaha mikro kecil dan menengah
- g. Peningkatan kapasitas pelaku bisnis pada balai layanan bisnis usaha mikro kecil dan menengah
- h. Penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan kualitas produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan teknologi usaha mikro kecil dan menengah
- i. Pemeliharaan aset balai layanan bisnis usaha mikro kecil dan menengah
- j. Pelaksanaan fasilitasi kemitraan di lingkup balai layanan bisnis usaha mikro kecil dan menengah
- k. Pengelolaan pendapatan di lingkup balai layanan bisnis usaha mikro kecil dan menengah
- l. Pelaksanaan ketatausahaan di lingkup balai layanan bisnis usaha mikro kecil dan menengah
- m. Pemantauan, evaluasi dan penyusunan laporan balai layanan bisnis usaha mikro kecil dan menengah
- n. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsi UPT

e. Layanan Dinas Koperasi dan UKM DIY

Dalam platform SiBakul Jogja memiliki beberapa pelayanan umum untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Berikut beberapa pelayanan umum :

a. SiBakul Jogja

SiBakul jogja merupakan sebuah inovasi dari pemerintah DIY melalui Dinas Koperasi dan UKM DIY yang meliputi pengumpulan dan pengelompokkan data, pertumbuhan koperasi dan usaha kecil menengah melalui pelatihan, pembinaan, fasilitas, pendampingan dan konsultasi

b. Markethub

Markethub adalah suatu pasar yang diciptakan oleh Diskop UKM DIY untuk memasarkan produk-produk dari berbagai UMKM DIY yang tentunya sudah bergabung dengan SiBakul Jogja

c. Teras Malioboro

Teras Malioboro yaitu fitur SiBakul Jogja yang berisi data pedagang di Kawasan Malioboro dengan berbagai jenis dagangan dan lokasi pedagang. Dalam pengembangannya akan menemukan berbagai fitur menarik, seperti menemukan pedagang favorit, melakukan pemesanan, dan mengirimkan aduan.

d. PLUT DIY

Pusat Layanan Terpadu DIY merupakan lembaga non keuangan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja suatu produksi, pemasaran, pengembangan sumber daya manusia dan akses pembiayaan yang berhubungan dengan koperasi UMKM melalui suatu kapasitas kewirausahaan, teknis, dan manajerial. Sesuai dengan Surat Menteri Koperasi dan UKM No. 09/PER/M.KUKM/XII/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program PLUT KUKM, bahwasannya dipimpin oleh Kepala Daerah dan Sekretaris Daerah. PLUT diharapkan dapat memaksimalkan

potensi dan mengintegrasikan sumberdaya produktif yang dimiliki oleh pemerintah pusat dan daerah serta pemangku kepentingan.

B. Penyajian Data

Terkait Penggunaan QRIS pada *platform* SiBakul Jogja ini dengan tujuan untuk memperkenalkan sistem pembayaran berbasis digital dan diharapkan para pelaku UMKM SiBakul dapat beradaptasi dengan adanya digitalisasi pada sektor ekonomi saat ini. Menurut data sensus ekonomi, Bantul menjadi pusat UMKM ke-4 terbanyak dengan jumlah 23.994 ribu. Dan Bantul sendiri ditetapkan oleh pemerintah pusat sebagai kabupaten kreatif dengan adanya UMKM craft, kuliner dan di support dengan pariwisatanya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, peneliti melakukan survei terhadap UMKM khususnya yang sudah bermitra dengan SiBakul dan sudah menggunakan QRIS.

Tabel 1.3
Data Jumlah Pelaku UMKM pengguna QRIS di Kabupaten Bantul

No.	Nama Lengkap	Nama Usaha	Alamat Usaha
1	Novi Yanty	Gulali Factory	Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul
2	Muhammad Athif Wirasmoko	Firas Fresh Fish	Potorono, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul
3	Esti Elizabeth Titingguluri	Titing Cakery	Pangguharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul
4	Yuli Ratnaningsih	Kayura Craft	Baturetno, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul
5	Endar	Maem Siomay	Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul
6	Rudi	Bakso Crispy	Singosaren, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul
7	Erna	Ichigo Daifuku	Patalan, Kec. Jetis, Kab. Bantul

8	Tuti	D'Nurin Eggroll	Canden, Kec. Jetis, Kab. Bantul
9	Prestiana Endah Wulandari	Cahaya Bulan (Olahan Buah Durian)	Sumberagung, Kec. Jetis, Kab. Bantul
10	Eka Ratna	Batik Trimulyo Nitiku	Blawong, Kec. Jetis, Kab. Bantul

Sumber Data : UPTD Balai Layanan Bisnis UMKM SiBakul, 2023

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa pelaku usaha UMKM tersebut, peneliti merekap perubahan omset sebelum dan sesudah UMKM bergabung dengan SiBakul dan menggunakan QRIS. UMKM SiBakul merupakan UMKM yang terdaftar dalam platform inovasi Dinas Koperasi dan UKM DIY Melalui SiBakul Jogja hadir untuk membantu para pelaku usaha UMKM yang terdampak pandemi covid-19. Selain membantu produk usaha UMKM, SiBakul juga mendukung kepada para pelaku usaha UMKM agar menerapkan sistem pembayaran berbasis digital yaitu dengan QRIS..

Pelaku usaha UMKM dapat menggunakan QRIS statis ataupun dinamis. Untuk QRIS statis, pengguna hanya perlu scan kode dan memasukan nominal pembeliannya. Sedangkan untuk QRIS dinamis, pemilik usaha hanya perlu memasukan pembelian pelanggan dan pelanggan akan menscan kode. Pemilik usaha tidak perlu untuk melakukan pencairan saldo secara manual, karena pencairan tersebut sudah otomatis dan semua transaksi, produk terjual, hingga pengeluaran usaha lainnya sudah tercatat dengan lengkap. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan UMKM mitra SiBakul Jogja, berikut peneliti menyajikan hasil perubahan omzet sebelum dan setelah bergabung dengan SiBakul jogja dan menggunakan QRIS dalam 8 bulan

terakhir terhitung dari Bulan Januari hingga Bulan Mei tahun 2023 disajikan melalui table berikut.

Tabel 1.4
Perubahan omzet sebelum dan setelah bergabung SiBakul dan Menggunakan QRIS

No.	UMKM mitra SiBakul di Kabupaten Bantul	Omzet	
		Sebelum bergabung SiBakul dan QRIS (2021)	Setelah bergabung SiBakul dan QRIS (2023)
1.	Gulali Factory	Rp. 3.000.000	Rp. 15.000.000
2.	Firash Fresh Fish	Rp. 500.000	Rp. 2.500.000
3.	Titing Cakery	Rp. 5.000.000	Rp. 25.000.000
4.	Kayura Craft	Rp. 900.000	Rp. 4.500.000
5.	Maem Siomay	Rp. 800.000	Rp. 4.000.000
6.	Bakso Crispy	Rp. 600.000	Rp. 3.000.000
7.	Ichigo Daifuku	Rp. 400.000	Rp. 2.000.000
8.	D'Nurin Eggroll	Rp. 1.000.000	Rp. 5.000.000
9.	Cahaya Bulan (Olahan Buah Durian)	Rp. 2.000.000	Rp. 10.000.000
10	Batik Trimulyo Nitiku	Rp. 6.000.000	Rp. 30.000.000

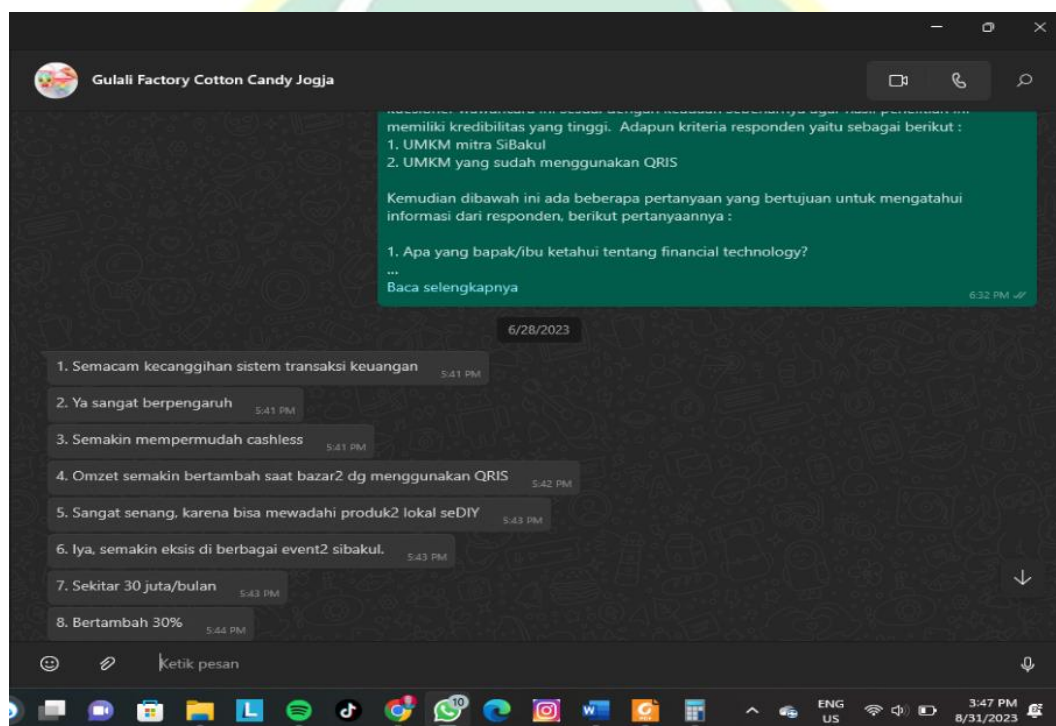
Sumber : Data wawancara dengan pemilik usaha UMKM mitra SiBakul

1. Gulali Factory

Produk Gulali mungkin tidak terlalu diminati oleh banyak orang dewasa, akan tetapi usaha gulali banyak sekali diminati oleh kalangan anak muda. Seperti halnya produk gulali factory ini yang memiliki kemasan menarik dan berbeda dari gulali seperti biasanya. Maka dari itu Ibu Novi Yanty ini memilih untuk berjualan gulali. Untuk toko dan pabriknya masih berada di rumahnya yang beralamat di desa Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul. Produk usaha dari Ibu Novi ini ada berbagai macam jenis gulali seperti gulali roll with box, gulali stik klasik, gulali pohon, gulali karakter stik wayang, gulali bola-bola, gulali satu warna,

gulali karakter dalam mangkok, gulali karakter kembar, cotton candy cake, gulali rainbow unicorn, gulali mini cup for party.

Penjualan gulali factory ini tidak hanya melalui media sosial, tetapi penjualannya juga bermitra dengan SiBakul Jogja. Menurut Ibu Novi Yanty penjualannya semakin meningkat ketika bergabung dengan SiBakul Jogja dan menggunakan QRIS. Karena, menurut beliau dari bergabung dengan SiBakul ini banyak sekali mengikuti event atau bazar yang tentunya produk UMKM akan semakin eksis. Dan penggunaan QRIS ini tentunya mempermudah bagi pembeli yang memang tidak membawa uang cash. (wawancara dengan Ibu Novi Yanty selaku pemilik usaha gulali factory).



Gambar 1.3

Proses Wawancara Online dan Produk Gulali Factory

2. Firash Fresh Fish

Firash Fresh Fish merupakan salah satu usaha yang sangat potensial karena membantu konsumen untuk memperoleh makanan yang cepat saji yang banyak dicari oleh ibu rumah tangga, terlebih lagi untuk kalangan anak kos yang ingin memasak ikan tanpa harus menunggu dan membuat bumbu ikan yang lumayan rumit. Produksi usaha ini masih berada di rumahnya yang beralamat di desa Potorono. Kec. Banguntapan. Dalam usahanya Bapak Athif menjual berbagai jenis ikan yang sudah dimarinasi seperti ikan lele, ikan mujair, dll.

Proses produksi usaha yaitu mulai dari ikan hidup yang sudah dibersihkan, kemudian diberi bumbu ikan untuk di marinasi dan kemudian dimasukkan ke dalam plastik vacum dan ditempatkan ke dalam kulkas pendingin agar kualitas produk tersebut lebih fresh dan tentunya tahan lama. Produk usaha ini di distribusikan pada warung sekitar, minimarket, GoJek, Jogja Kita dan SiBakul. Sejak 2021, usaha beliau ini sudah bergabung dengan SiBakul dan Jogja Kita, hal itu membuat adanya peningkatan usaha. Menurut beliau, penggunaan QRIS ini memberikan kemudahan dan selain itu juga berpengaruh terhadap peningkatan omzet dari usaha beliau.



Gambar 1.4
Proses Wawancara dan Produk Usaha Firash Fresh Fish

3. Titing Cakery.

Titing cakery menjadi sebuah pilihan bagi seorang Ibu Titing selaku pemilik usaha. Usaha ini sudah dijalani oleh Ibu Titing sejak 2019. Untuk Toko dan Pabriknya masih berada di rumahnya yang beralamat di Panguharjo, Kec. Sewon, Kab, Bantul.. Bahkan distribusi produk ini juga sudah sampai ke luar pulau jawa seperti Kalimantan, Sulawesi, Bali, Sumatera dll. Selain distribusi ke luar pulau, Ibu Titing sendiri juga memasarkan produknya di jogja seperti di Teras Malioboro, Hamzah Batik Malioboro, toko pusat kuliner Jogja, Tokopedia, menitipkan di 90 gerai Indomaret se-DIY dan di SiBakul.

Produk usaha Ibu Titing ini ada beberapa macam seperti soes kering tenggiri, brownies, browker, basreng, saleh pisang, kerupuk kulit ceker, menerima pesanan aneka cake hantaran, snack box, dan berbagai olahan berbahan tepung lokal. Menurut Ibu Titing dengan adanya SiBakul Jogja ini sangat membantu dalam penjualan produknya terlebih SiBakul Jogja ini memberikan fasilitas *free ongkir* sehingga penjual maupun pembeli tidak perlu memikirkan biaya ongkos pengiriman. Dan beliau menggunakan QRIS ini ketika mengikuti event atau bazar UMKM saja.



Gambar 1.5
Proses Wawancara dan Produk Usaha Titing Cakery

4. Kayura Craft

Kayura Craft merupakan usaha yang dikembangkan oleh Mba Yuli. Usaha ini dirintis sejak tahun 2015 dengan latar belakang ketertarikan Mba Yuli pada amigurumi (boneka rajut dari Jepang). Mba Yuli mulai mempelajari seni merajut. Setelah mempelajari seni amigurumi, kemudian merambah ke pembuatan tas rajut. Awalnya, tas rajut tersebut hanya digunakan untuk sendiri, namun banyak teman Mba Yuli yang tertarik dengan tas buatannya. Sehingga, Mba Yuli mendirikan Kayura Craft sebagai wadah untuk memasarkan produk karyanya. Produksi usaha ini masih berada di rumahnya yang beralamat di Baturetno, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul. Produk usaha Mba Yuli juga sudah dipasarkan di beberapa *e-commerce* termasuk SiBakul ini sejak 2019. Disisi lain, pembayaran yang dilakukan oleh Mba Yuli ini sudah menggunakan QRIS sejak 2020.



Gambar 1.6
Proses Wawancara dan Produk Usaha Kayura Craft

5. Maem Siomay dan Pempek

Maem Siomay merupakan usaha milik Bapak Endar yang berdiri sejak tahun 2021. Bapak Endar sangat menyukai usaha ini karena menurutnya sangat menguntungkan. Selain berjualan siomay ini Bapak Endar juga menjual Pempek. Lokasi produksinya masih dirumahnya yang beralamat di Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul. Proses pengemasan produk siomay dan pempek ini bisa dibilang sangat higienis dengan cara di vakum dan proses penjualannya pun sudah ke berbagai *e-commerce* termasuk SiBakul. Menurut Bapak Endar, dengan adanya SiBakul ini usahanya yang tadinya memang hanya sebatas di depan rumah, semakin kesini memiliki inovasi untuk bersaing dengan usaha lainnya yang ada di SiBakul. Beliau sudah menerapkan pembayaran secara *cashless* melalui QRIS sejak 2022.



Gambar 1.7
Proses Wawancara dan Produk Usaha Maem Siomay dan Pempek

6. Bakso Crispy

Bakso Crispy merupakan usaha yang dimiliki oleh Mas Rudi sejak 2022. Mas Rudi ini berasal dari Riau yang merantau di Yogyakarta. Dalam proses penjualannya, Mas Rudi memproduksi sendiri bakso crispy ini yang awalnya memang hanya berjualan menggunakan stand lapak dekat kampus di Bantul, kemudian Mas Rudi berinisiatif untuk memasarkan produknya melalui *marketplace*. Salah satunya yaitu ada di marketplace SiBakul. Mas Rudi sudah bergabung di SiBakul sejak juni 2022. Menurutnya dengan bergabung di SiBakul ini pemasaran produknya lebih meningkat. Selain pemasaran produknya yang mengikuti perkembangan zaman, tentunya dari segi pembayaran pun Mas Rudi sudah menerapkan pembayaran secara non tunai melalui QRIS. Penggunaan QRIS ini dilakukan belum lama pada usaha Mas Rudi, tetapi sudah sangat berpengaruh terhadap peningkatan omset penjualannya.



Gambar 1.8
Proses Wawancara dan Produk Usaha Bakso Crispy

7. Ichigo Daifuku

Ichigo Daifuku merupakan makanan khas Jepang yang sudah merambah ke seluruh dunia termasuk salah satunya di Indonesia. Ichigo Daifuku ini makanan yang terbuat dari tepung mochiko atau tepung ketan yang di dalamnya berisikan buah stroberi dan pasta kacang yang tentunya membuat siapa saja tergiur untuk mencicipinya. Seperti halnya Ibu Erna pun memulai usaha Ichigo Daifuku ini sejak 2020. Awalnya Ibu Erna hanya menjual produknya ini ke beberapa warung snack pinggir jalan. Namun, setelah mengenal adanya SiBakul Ibu Erna mulai bergabung dan menjualkan produknya melalui SiBakul. Ibu Erna bergabung pada SiBakul ini sejak 2021 dan menurutnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemasaran produknya. Beliau juga sering mengikuti bazar UMKM yang diadakan oleh pemerintah daerah setempat. Selain itu, terkadang Ibu Erna juga membuka stand di alun-alun kidul Yogyakarta pada sore hari. Menurut Ibu Erna dengan perkembangan usahanya ini tentunya beliau juga menggunakan QRIS ini untuk melakukan pembayaran secara non tunai yang tentunya sangat praktis bagi konsumen dan beliau.



Gambar 1.9
Proses Wawancara dan Produk Usaha Ichigo Daifuku

8. D’Nurrin Eggroll

Eggroll ini merupakan jenis kue kering yang dalam pembuatannya dengan bahan dasar telur yang lebih banyak dibandingkan dengan bahan-bahan yang lain. Ibu Tuti ini sudah berjualan Eggroll sejak 2018. Produksi dilakukan di rumahnya yang beralamat di Jambidan, Kec. Banguntapan. Beliau ini sudah memiliki beberapa karyawan dan reseller dalam proses produksi dan pemasarannya. Awal penjualan eggroll ini hanya melalui sosial media seperti WhatsApp, kemudia seiring berjalannya waktu ibu tuti berinisiatif untuk menjual eggroll di dalam platform marketplace seperti JogjaKita, SiBakul, Shoppe, Tokopedia, dan selain itu juga dijual pada beberapa minimarket terdekat. Menurut Ibu Tuti penjualannya lebih meningkat ketika bergabung dengan beberapa platform marketplace termasuk SiBakul. Produk Ibu Tuti ini sudah pernah mengikuti beberapa kegiatan UMKM yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat. Menurut Ibu Tuti juga selain penjualannya yang meningkat dan berkembang, beliau juga menginginkan adanya perkembangan dari segi pembayarannya. Beliau akhirnya menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran pada usahanya.



Gambar 1.10

Proses Wawancara dan Produk Usaha D’Nurrin Eggroll

9. Cahaya Bulan (Olahan Buah Durian)

Cahaya Bulan ini merupakan salah satu usaha dari olahan buah durian yang dimiliki oleh Ibu Endah. Usaha ini sudah dilakukan oleh Ibu Endah sejak. Produksi ini dilakukan dirumahnya yang beralamat di Tirtosari, Kecamatan Kretek. Awal mula usaha ini dikarenakan disekitar rumah Ibu Endah banyak kebun durian yang di kelola oleh Perhutani setempat. Maka dari itu Ibu Endah berinisiatif untuk mengelola hasil buah durian tersebut untuk membuat olahan untuk mendapatkan penghasilan dan tentunya membantu perkembangan UMKM setempat. Produk olahan buah durian ini antaranya es krim durian, pancake durian, dan dodol durian dengan berbagai ukuran produk dan tentunya harganya sangat terjangkau. Produk usaha ini sudah merambah hingga luar jawa, dan dalam pemasaran produk nya Ibu Endah sudah bermitra dengan berbagai platform marketplace salah satunya SiBakul dan dalam segi pembayaran pun Ibu Endah sudah menggunakan QRIS. Penggunaan QRIS ini memang diperintahkan oleh pemerintah daerah DIY, namun selain itu,Ibu Endah menggunakan QRIS ini tentunya agar lebih praktis dan aman.



Gambar 1.12
Proses Wawancara dan Produk Usaha Cahaya Bulan

10. Batik Trimulyo Nitiku

Batik Trimulyo Nitiku ini merupakan usaha milik Ibu Eka Ratna sejak 2017. Usaha batik ini memang memproduksi batik hingga menjadi kain yang dapat digunakan. Untuk ekspor produk batik trimulyo nitiku ini sudah sampai luar DIY bahkan luar negeri. Dan untuk pemasaran produk sendiri melalui sosial media dan *platform marketplace* seperti intagram dan SiBakul. Sedangkan usaha beliau yang sudah bergabung di SiBakul sejak 2020. Selain dalam segi pemasarannya, beliau juga menggunakan QRIS sebagai inovasi usahanya untuk mengikuti perkembangan teknologi sistem pembayaran.



Gambar 1.11

Proses Wawancara Online dan Produk Usaha Batik Nitik Trimulyo

C. Pembahasan Hasil Penyajian Data

A. Faktor Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS pada UMKM SiBakul :

a. Faktor *Performance Expectancy* (ekspektasi kinerja)

Performance expectancy menunjukkan tingkatan keyakinan individu mengenai adanya teknologi yang dapat meningkatkan kinerjanya (Audriyani, 2023). Dalam konteks penggunaan QRIS, kerangka kerja ini dapat diterapkan untuk mengkaji bagaimana harapan pengguna terhadap penggunaan QRIS berhubungan dengan kinerja sebenarnya dari sistem QRIS. Harapan (*expectancy*) individu terhadap penggunaan QRIS ini seperti halnya kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, ketersediaan di berbagai tempat, keamanan, dan manfaat lainnya yang diharapkan dari penggunaan QRIS.

Dari harapan ini terkadang muncul beberapa pertanyaan dari pengguna seperti “apakah QRIS akan memudahkan dalam pembayaran?” atau “apakah transaksi dengan QRIS akan lebih cepat daripada metode pembayaran lainnya?”. Dari harapan tersebut tentunya memiliki kinerja (*performance*) yang memang sesuai dengan pengalaman aktual yang dialami oleh individu saat menggunakan QRIS, seperti halnya semakin tinggi tingkat kepercayaan UMKM terhadap kemampuan teknologi *digital payment* dalam mempermudah dan meningkatkan performanya, maka semakin tinggi pula kecenderungan atau niat UMKM untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi QRIS sebagai sistem pembayaran digital mereka.

Seperti pada penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Hidayatullah,dkk (2020), Chaidir, dkk (2021), Putri dan Mahadian (2021) dan Heryanto (2021), yang membuktikan bahwa *performance expectancy* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *behavior intention*. Sesuai hasil penelitian, pengusaha UMKM mitra SiBakul yang sudah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran tentunya mereka memiliki harapan terhadap hasil penggunaan QRIS ini bagi usahanya. Dan memang beberapa dari mereka mengatakan bahwa ada hasil yang sangat mempengaruhi pada usahanya terutama pada keuangannya.

b. Faktor *Effort Expectancy* (ekspektasi usaha)

Effort Expectancy diartikan sebagai tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem atau teknologi oleh pengguna (Sa'adah, 2023). Dalam hal ini berkaitan erat dengan persepsi pengguna tentang kemudahannya dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran atau penerimaan pembayaran. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *effort expectancy* dalam penerapan QRIS meliputi :

- i. Kemudahan teknis. Tentunya dengan kemudahan teknis pengguna akan merasa lebih menerima QRIS jika proses teknisnya mudah. Dan tentunya ini melibatkan Langkah-langkah sederhana dalam menghasilkan kode QR, pemindaian kode QR, dan integrasi sistem pembayaran yang efisien.
- ii. Akseibilitas alat. Jika alat yang diperlukan untuk menggunakan QRIS, seperti smartphone atau perangkat lainnya yang mudah diakses dan digunakan, pengguna akan lebih cenderung menerima penerapan QRIS
- iii. Sosialisasi dan Edukasi. Sebelum pelaku bisnis menggunakan QRIS akan lebih baik adanya upaya sosialisasi dan edukasi untuk memberikan pemahaman yang baik kepada pengguna mengenai QRIS, cara penggunaan, manfaatnya, serta keamanan, dan dapat membantu mengurangi hambatan dan meningkatkan persepsi kemudahan.
- iv. Kecepatan dan efisiensi transaksi. Jika pengguna merasa bahwa transaksi dengan QRIS lebih cepat dan efisien dibandingkan

dengan metode pembayaran lainnya, mereka akan lebih cenderung untuk menggunakannya.

- v. Dukungan pelatihan. Pemerintah melalui Bank Indonesia dapat memberikan dukungan pelatihan atau panduan singkat kepada pengguna tentang cara menggunakan QRIS, sehingga dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan metode pembayaran ini.
- vi. Ketersediaan Informasi. Pengguna harus mudah menemukan informasi tentang QRIS, cara menggunakannya, dan tempat-tempat yang menerima pembayaran melalui QRIS. Informasi ini dapat membantu menghilangkan rasa ketidakpastian.
- vii. Pengalaman pengguna yang positif. Ketika pemilik usaha akan menggunakan QRIS pertama kali pastinya ingin tahu informasi dari beberapa pemilik usaha lain yang sudah dahulu menggunakan QRIS hal ini tentunya dapat membantu dalam membangun persepsi positif tentang kemudahan penggunaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemudahan pemakaian suatu teknologi akan mendorong UMKM untuk menggunakan QRIS. Hal ini dibuktikan dari beberapa responden (UMKM) memberikan persepsi positif terhadap penggunaan QRIS, yaitu : (1) mekanisme transaksi pembayaran digital antara konsumen dan produsen ;UMKM melalui QRIS sangat mudah dipahami dan diikuti, (2) prosedur pendaftaran dan pembuatan akun QRIS jauh lebih mudah, dibandingkan prosedur pendaftaran dan pembuatan akun pada *provider* penyedia pembayaran kode QR lainnya.

c. Faktor *Social Influence* (pengaruh sosial)

Menurut Venkatesh dan Davis (2000), semakin banyak pengaruh yang diberikan sebuah lingkungan terhadap calon pengguna teknologi informasi untuk menggunakan suatu teknologi informasi tersebut karena pengaruh yang kuat dari lingkungan

sekitarnya. Tingkat kepercayaan orang lain di dalam lingkungan sosial individu mempunyai dampak pada kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara yang beragam. Pada saat seseorang ditawarkan suatu teknologi baru, mereka pada awalnya merasa ragu akan akibat dari penggunaan teknologi tersebut. Keraguan ini mampu diminimalisir melalui komentar atau penilaian positif dari orang-orang yang ada di lingkungan sosialnya (Mira, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Mira (2022) bahwa *social influence* berpengaruh terhadap penggunaan *digital payment* QRIS pada UMKM Sektor Industri Makanan dan Minuman di Kota Jambi. Seperti halnya pada penelitian ini bahwa *social influence* juga berpengaruh dalam penggunaan QRIS sebagai pembayaran pada UMKM SiBakul.

d. Faktor *Facilitating Condition*

Penggunaan QRIS pada UMKM tentunya membutuhkan kondisi yang dapat memfasilitasi dalam penggunaan QRIS seperti perangkat seluler yang mendukung untuk menggunakan teknologi QRIS, koneksi atau jaringan internet, dan konsumen atau pelanggan yang menggunakan QRIS. Adanya fasilitas ini tentunya menjadikan UMKM untuk mengimplementasikan QRIS sebagai sistem pembayaran. Dalam penggunaan teknologi baru, kondisi fasilitas yang cenderung meningkatkan estimasi dari harapan dan niat perilaku, sementara kondisi fasilitas yang rendah menyebabkan estimasi dari harapan dan niat perilaku yang lebih rendah (Wibowo Praditya, 2022).

Perilaku penggunaan teknologi merupakan kondisi sesungguhnya terhadap penggunaan dari suatu sistem dimana individu akan merasa puas ketika menggunakan suatu sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah untuk digunakan. Bentuk nyata perilaku penggunaan dijelaskan dengan durasi waktu

dan frekuensi penggunaan terhadap teknologi, informasi dan komunikasi. Pada penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki fasilitas yang mendukung untuk melakukan transaksi menggunakan QRIS seperti *smartphone* dan jaringan internet yang memadai, sehingga hal tersebut memungkinkan pelaku UMKM mitra SiBakul dapat menggunakan QRIS untuk bertransaksi.

B. Penggunaan Teknologi yang Sesungguhnya

Menurut Davis (1989), bentuk pengukuran pengguna sesungguhnya adalah frekuensi dan durasi waktu terhadap teknologi informasi. Dalam penelitian ini dapat dilihat dampak dari penggunaan QRIS pada UMKM. Pada tabel perubahan omzet pada UMKM mitra SiBakul sebelum dan sesudah menggunakan QRIS menunjukkan bahwa adanya perubahan yang signifikan terhadap pendapatan UMKM dari tahun 2021 sampai tahun 2023. Kebanyakan UMKM mitra SiBakul itu mulai mengimplementasikan QRIS pada tahun 2021 dan beberapa dari mereka merasakan adanya peningkatan pendapatan yang memang sebelumnya terdampak adanya Covid-19.

Berdasarkan waktu penelitian yang dilakukan selama 4 bulan terkait penggunaan QRIS pada UMKM mitra SiBakul di Kabupaten Bantul mendapat banyak dampak dari penggunaannya. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti pada sepuluh UMKM mitra SiBakul yang telah menggunakan QRIS. Pengimplementasian QRIS pada UMKM memberikan dampak berupa peningkatan omzet penjualan sebesar 20%-50%. Berkaitan dengan hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman Aulia, et.al, 2023) bahwa keberadaan QRIS dapat meningkatkan omzet pelaku UMKM di Kota Gorontalo.

Peningkatan omzet pada UMKM dalam penggunaan QRIS tentunya di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti halnya pada penelitian ini adanya penggunaan QRIS pada UMKM di pengaruhi oleh

faktor *performance expectancy*, *effort expentancy*, *social excpectancy*, *facilitating expectancy*. Begitupun pada penelitian dari (Pangestu dan Johni,2022) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM dipengaruhi oleh adanya faktor *performance expectancy* dan *effort expectancy*.

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi nyata dalam penggunaan QRIS pada UMKM mitra SiBakul di Kabupaten Bantul menjadikan UMKM mitra SiBakul memiliki dampak kenaikan omzet dari 20%-50% setelah menggunakan QRIS. Meskipun mendapatkan kenaikan pendapatan, akan tetapi terdapat adanya beberapa hambatan bagi pemilik UMKM yang sulit mengaplikasikan QRIS sebagai alat pembayaran dikarenakan kurangnya sosialisasi oleh pemerintah setempat dalam mengarahkan pengimplementasian QRIS.

C. Penggunaan *platform* SiBakul Jogja sebagai sarana pemasaran produk UMKM

SiBakul Jogja awalnya dikenal sebagai Kelas Bisnis Selasa Pagi (KBSP) yang merupakan tempat pengusaha untuk berbagi ilmu kepada pengusaha lain yang dilaksanakan tahun 2014. KBSP ini memberikan inspirasi kepada Dinas Koperasi dan UKM DIY untuk membuat sebuah program yang lebih terstruktur yang kemudian dibentuk SiBakul Jogja. SiBakul Jogja ini merupakan akronim dari Sistem Informasi Pembinaan Koperasi dan Pelaku Usaha, sedangkan Jogja adalah kata populer dari wilayah Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

SiBakul Jogja ini merupakan *platform* digitalisasi layanan urusan pemerintah di Dinas Koperasi dan UKM DIY mencakup pembinaan Koperasi dan Usaha Mikro dan Menengah (KUKM), pendataan dan inovasi fasilitas penguatan UKM. Keberlanjutan inovasi serta memajukan UKM melewati program SiBakul Jogja di Dinas Koperasi UKM DIY, maka dikembangkan menjadi *marketplace* untuk memasarkan produk atau hasil dari para UKM. Selain itu, SiBakul Jogja

juga menjadi pusat dan solusi untuk mengatasi masalah sejumlah persoalan yang dihadapi dalam pengembangan UKM di era digital.

Para pelaku UKM yang sudah terdaftar pada SiBakul Jogja dapat melakukan pengembangan usaha, pemasaran produk melalui website yang sudah disediakan yaitu <https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/markethub/>. Pada website tersebut konsumen dapat mencari produk, memesan produk dan menaruh ke keranjang belanja terhadap produk yang akan dibeli serta melacak pesanan yang sudah dipesan.

Pada Februari 2021, SiBakul juga menawarkan *free* ongkir, jadi semua ongkos kirim ditanggung oleh Dinas Koperasi dan UKM DIY. Hal tersebut ditawarkan agar konsumen tertarik dengan produk UKM melalui adanya *free* ongkir. Program *free* ongkir ini bekerjasama dengan Grab, Gojek, dan Jogja Kita. Program *free* ongkir ini dengan persyaratan transaksi minimal Rp. 50.000 (lima puluh ribu rupiah) dengan batas jarak 30km untuk DIY.

Inovasi SiBakul Jogja ini menjadi jawaban untuk pemulihan ekonomi bagi kalangan bawah di masa pandemi Covid-19. Pada pertengahan 2020, menunjukkan bahwa ongkos kirim senilai Rp. 40-240 juta atau enam kali lipatnya mampu memutar bisnis perekonomian masyarakat. Hal ini terus berkembang di tahun 2021 hingga 250 transaksi. Sedangkan ongkir yang diperoleh mencapai Rp. 2 miliar sejak 2020 hingga desember 2021. Perkembangan ini tentunya memberikan dampak terhadap volume pembelian di UMKM sekitar Rp. 10,5 miliar (Dwi Putri, 2023).

D. Pengimplementasian QRIS pada UMKM mitra SiBakul di Kabupaten Bantul

Pengimplementasian QRIS merujuk pada teori penerimaan dan penggunaan teknologi (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) atau yang sering kita sebut UTAUT yang dikemukakan oleh Venkatesh (2003). Teori ini menjelaskan tentang perilaku suatu

individu dalam menggunakan sistem informasi teknologi baru yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai minat individu dalam menggunakan suatu teknologi dengan memadukan unsur-unsur pada pada model yang sudah ditemukan sebelumnya. Venkatesh (2003) menyebutkan terdapat empat variabel kontruksi untuk model UTAUT yaitu Ekspetasi kinerja (*performance expectancy*), Ekspetasi usaha (*effort expectancy*), Pengaruh sosial (*social influence*), Kondisi fasilitas (*facilitating condition*).

Pemilik usaha UMKM menyatakan bahwa sistem pembayaran QRIS memiliki banyak kegunaan pada UMKM sebagai sistem pembayaran. Diantaranya yaitu kecepatan dan kemudahan yang memungkinkan pengguna akan lebih menghemat waktu dalam proses transaksi, ketepatan yang akan memberikan akurasi lebih tinggi dan mengurangi resiko, kenyamanan dan portabilitas untuk melakukan transaksi dimanapun tanpa membawa uang tunai atau kartu kredit, integrasi dengan aplikasi pengguna diharapkan dapat menjadikan pengelolaan keuangan sehari-hari, penghematan biaya dalam transaksi ketika menggunakan metode pembayaran lainnya tetapi menggunakan QRIS dapat mengurangi biaya transaksi tersebut.

Penggunaan QRIS pada UMKM mitra SiBakul di Kabupaten Bantul dapat dikatakan bahwa penerapan sistem pembayaran QRIS sudah berjalan secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan omzet yang signifikan mencapai 20%-50% sebagaimana yang terlampir meskipun penggunaan QRIS pada konsumen yang masih mendominasi sistem pembayaran menggunakan uang tunai. Ada juga kendala lain dari sisi pemilik UMKM yang beberapa dari mereka belum bisa menggunakan QRIS karena kurangnya pemahaman sistem pembayaran digital melalui QRIS khususnya pemilik UMKM kalangan orang tua. Selain itu, kendala dari sisi pemerintah pun kurang adanya sosialisasi terhadap pemilik UMKM yang mungkin beberapa dari mereka hanya mengetahui informasi dari kalangan sesama pemilik UMKM saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil tentang analisis penggunaan QRIS dalam perkembangan *fintech* bagi pengusaha UMKM SiBakul di Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

Pengimplementasian QRIS pada UMKM SiBakul di Kabupaten Bantul disukai oleh banyak pemilik usaha UMKM SiBakul. Hal ini dikarenakan penggunaan QRIS lebih efektif dan efisien. Dengan adanya QRIS ini banyak membawa manfaat baik itu untuk pemilik usaha maupun konsumen. Seperti halnya manfaat yang dirasakan oleh pemilik usaha itu seperti uang yang dikelola melalui QRIS ini sudah otomatis masuk ke dalam rekeningnya dan mereka tidak perlu repot-repot datang ke kantor bank cabang untuk menabung ataupun tidak perlu datang ke *counter* ATM terdekat. Disisi lain manfaat yang dirasakan oleh konsumen seperti lebih praktis dalam pembayaran tanpa harus menggunakan kartu kredit.

Manfaat yang dirasakan oleh beberapa pemilik usaha UMKM, tentunya ada faktor yang mempengaruhi para pemilik usaha UMKM ini menggunakan QRIS untuk pembayaran pada usahanya. Faktor-faktor tersebut yaitu, *performance expectancy* (ekspektasi kinerja), *effort expectancy* (ekspektasi usaha), *social influence* (pengaruh sosial), *facilitating condition* (kondisi yang memfasilitasi). Dari faktor-faktor tersebut tentunya sangat berpengaruh sehingga pemilik usaha UMKM SiBakul mengalami peningkatan omzet. Peningkatan omzet tersebut hingga 20-50%. Namun, disisi lain adanya beberapa hambatan pada implementasi QRIS di kalangan UMKM. Hambatan tersebut diantaranya adalah, adanya beberapa pemilik usaha UMKM yang belum bisa menggunakan QRIS karena kurangnya pemahaman sistem pembayaran digital. Kendala lain dari sisi pemerintah pun kurang adanya sosialisasi terhadap pemilik usaha UMKM.

Selain adanya manfaat dari implementasi QRIS, pada penelitian ini juga diuraikan beberapa manfaat yang disampaikan oleh para narasumber diantaranya yaitu, penggunaan *platform* SiBakul ini membuat para pemilik usaha UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di Kabupaten Bantul lebih terbantu akan peningkatan usaha dan omzetnya. Selain itu juga, menurut para narasumber dengan *platform* SiBakul ini para pemilik usaha UMKM sering mengikuti beberapa event atau bazar dan pelatihan, hal itulah yang membuat para pemilik usaha UMKM memiliki banyak pengalaman.

B. Saran

Dari kesimpulan yang di uraikan diatas, penulis memberikan saran untuk pengimplementasian QRIS pada UMKM SiBakul di Kabupaten Bantul. Dari permasalahan yang ada pada penelitian ini, Pemerintah DIY khususnya Pemerintah Kabupaten Bantul memberikan sosialisasi kepada masyarakat khususnya yang menjadi pemilik usaha UMKM. Karena beberapa dari mereka mengetahui informasi penggunaan QRIS hanya melalui pengguna lain sehingga informasi yang disampaikan kurang jelas. Dan sebaiknya dalam sosialisasi tersebut, tidak hanya memperkenalkan QRIS saja, tetapi harus disampaikan cara penggunaannya juga agar calon pengguna paham ketika mengimplementasikannya.

C. Rekomendasi

Penelitian ini hanya terbatas pada kajian literatur, media massa, dan data sekunder dari hasil wawancara melalui berbagai narasumber yang terkait. Selain itu, penulis menemukan sedikit kendala pada sulitnya mendapatkan akses data utama dari narasumber UMKM SiBakul karena keterbatasan waktu. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperoleh sumber data yang lebih kuat lagi agar mendukung penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2019). "Perkembangan dan Dampak Financial Technology (FinTech) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah". *Jurnal Studi Keislaman*, 32.
- Audriyani, & Wahyu, (2023). "Penerapan Model UTAUT 2 Terhadap Niat Penggunaan *Electronic Payment ShopeePay* di Kota Semarang". *Diponegoro Journal Accounting*. Vol. 12. No. 3.
- Ayodya,Wulan,(2020). "UMKM 4.0 (Strategi UMKM Memasuki Era Digital)". Gramedia. Jakarta. 28
- Brigita,et.al, (2022). "Analisis Perbedaan Omset Penjualan UMKM Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS di Purwokerto" *.Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol. 24,No.1.
- Dinas Koperasi dan UKM DIY. <https://diskopukm.jogjaprov.go.id/>, diakses 30 Agustus 2023,pukul 22:34.
- Evan, J. e. (2020). "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesian Standard bagi Perkembangan UMKM di Medan ". *Jurnal Manajemen Bisnis*, 292.
- Farhan, K. (2022). "Implementasi QRIS di UPTD Balai Layanan Bisnis UMKM Dinas Koperasi dan UKM DIY". *Laporan Tugas Akhir* , 2-3.
- Fidela, A. (2020). "Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu, Kabupaten Sumedang". *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Vol 2 (3)*, 493-498.
- Ginting, N. S. (2020, Juli 4). "Dinas Koperasi dan UKM DIY Kerja Sama dengan JERCOVID untuk Survei UMKM yang Terdampak Covid-19". Retrieved from *TribunJogja.com*: <https://jogja.tribunnews.com/2020/07/14/dinas-koperasi-dan-ukm-diy-kerja-sama-dengan-jercovid-untuk-survei-umkm-yang-terdampak-covid-19>
- Intan, & Darumurti, (2021). "*Collaborative Governance in Empowering Micro, Small, and Enterprises Through SiBakul Jogja Free Ongkir During Covid-19 (Case Study :Departement of Cooperative and Small and Medium Entreprises of The Special Region Of Yogyakarta)*". *Jurnal Studi Sosial dan Politik*. Vol. 5.No.1.
- Istanto, D. (2021). "Pengaruh *Entrepreneurial Orientation, Market Orientation, dan Innovation Product* terhadap *Market Performance* saat Pandemi Covid-19". *Jurnal. Feb.Unmul*, 350.
- Irawansyah,et.al, (2021). "Urgensi Pembentukan Undang-Undang FinTech di Indonesia :Harapan dan Realita di Era Pandemi Covid-19". *Jurnal SASI*, 535

- Kurniawan, Farhan, (2022). "Implementasi QRIS di UPTD Balai Layanan Bisnis UMKM Dinas Koperasi dan UKM DIY" . *Laporan Tugas Akhir: Daerah Istimewa Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia*.
- Maya, S. L. (2018). "*Identification of Problems and Solution of The Micro Small Middle Enterprise With Nvivo-Software*". *Journal Lppm Unindra*, 121-130.
- Mira, & Johni P. (2022). "*Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi)*" . *Jurnal Manajemen (JUMANAGE)*. Vol. 1, No. 1. 33-35
- Musyaffi, A.M. (2020). "Perspektif Kritis Kesuksesan Implementasi *Cloud Accounting* Bagi Calon Akuntan: Kajian Model UTAUT & *IS SUCCES MODEL*". *Sumber Artikel Akuntansi, Auditing, dan Keuangan Vokasi*. Vol. 4. No.1. 21
- Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021, 03 25). "*Pemda DIY Terus Dukung UMKM Lewat Stimulan Bebas Ongkir*". Retrieved from [Jogjaprov: jogjaprov.go.id](http://jogjaprov.go.id)
- Peraturan Bank Indonesia No. 19.12/PBI/2017 "Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial". https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI_191217.pdf. diakses pada tanggal 11 September 2023 pukul, 11:52
- Purnamasari, D. (2013). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rumbai Pesisir" . *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 40-44.
- Rahmat, P. S. (2009). "Penelitian Kualitatif ". *Jurnal Equilibrium*, 40-57.
- Riadi, M. (2022, April 27). "*FinTech (Financial Technology)*". Retrieved from *Kajian Pustaka*: <https://www.kajianpustaka.com/2022/04/fintech-financial-technology.html>
- Romadhon, F. A. (2020). "Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik)". *International Journal of Business*, 30-44.
- Sahay, A.M., (2022). "*The Promise of Fintech : Financial Inclusion in the Post COVID-19 Era. Asian Development Bank Institute*". hal.129.
- Sa'adah, Fika Lathifah, (2023). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Menggunakan QRIS (Studi Kasus di Kabupaten Sleman)". *Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia*.

- Shansari, Assyifa Puteri, (2021). "Penerapan House of Quality pada MarketPlace MarketHub SiBakul Jogja Provinsi Yogyakarta". *Laporan Magang*. Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia. 3.
- Shinta, & Eko Atmojo, (2022). "Implementasi Platform SiBakul Jogja dalam Pemberdayaan UMKM Terdampak Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta". *The Journalish:Social and Government*, Vol. 3, No.3.
- Sihombing, R. (2021). "Analisis Pengaruh Financial Technology Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2.
- Sihaloho, et.al. (2020). "Impelementasi Sistem Pembayaran *Quick Response* Indonesia *Standard* Bagi Perkembangan UMKM di Medan ". *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 17, No.2.
- Sudiatmika, N. d. (2022). "Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku UMKM di Kota Denpasar Menggunakan QRIS". *Jurnal Magister Manajemen UNRAM*, 241.
- Suryabrata, S. (2011). "Metodologi Penelitian". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2018). "Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)". Alfabeta. Bandung. 455
- SiBakul Jogja, (2023), "Profil SiBakul Jogja". diakses pada tanggal 9 september 2023 dari <https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/blog/blog/profil-sibakul-jogja/>, diakses pukul 13:44
- Sinaga, Erayon Handayani, (2020). "Tinjauan Yuridis Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Sistem Transaksi Pembayaran Dalam Mengatasi Monopoli Menurut Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/18/PADG/2019 (Studi Pada Bank Indonesia Medan)". *Skripsi.*: Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Tarantangan, J. (2019). "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital pada Era Revolusi Industri 4.0" . *Al-Qardh*, 62-63.
- Triyani, (2022). "Peran dan Penggunaan QRIS *E-Wallet* LinkAja Terhadap Peningkatan Omzet Usaha (Studi Kasus UMKM Mitra LinkAja di Kabupaten Banyumas)". *Skripsi*. Purwokerto :UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Wijayanti, W. M. (2021). "Pendampingan Pelaku UMKM Wanita untuk Memaksimalkan Marketing melalui Aplikasi SiBakul Jogja". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 70.

Wibowo, & Santi, (2022). “Perilaku Penggunaan “QRIS BRI BRIMO pada Pedagang Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Digital”. *ULTIMA Management*. Vol.14,No. 2. 249-250.

Wibowo Rahmawati,(2023). “Analisis Model UTAUT (Unified Theory of and Use of Technology Syaria) Pada Pengguna QRIS di Kota Semarang”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 2935-2936

Yulianti, & Tri Handayani, (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM. *Community Development Journal*. Vol. 2,No.2



Lampiran 1

**HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA ANALISIS PENGGUNAAN
QRIS DALAM PERKEMBANGAN FINTECH BAGI PENGUSAHA
UMKM SIBAKUL DI KABUPATEN BANTUL**

Wawancara I (Gulali Factory)

A. Identitas Informan

Nama Pengusaha : Novi Yanty
Jenis Usaha : Gulali Factory
Alamat : Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul
Waktu dan Tempat : WhatsApp, 22 Juni 2023

B. Pertanyaan Penelitian :

- 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *financial technology*?**
Narasumber : *semacam kecanggihan sistem transaksi keuangan*
- 2. Menurut bapak/ibu, apakah *financial technology* memiliki pengaruh terhadap keberhasilan kinerja usaha?**
Narasumber : *ya sangat berpengaruh,*
- 3. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait penggunaan QRIS yang saat ini berkembang di seluruh kalangan masyarakat?**
Narasumber : *semakin mempermudah cashless*
- 4. Bagaimana omzet penjualan setelah menggunakan QRIS?**
Narasumber : *omzet semakin bertambah, apalagi ketika mengikuti bazar-bazar yang tentunya ketika pembayaran menggunakan QRIS*
- 5. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait *platform* SiBakul Jogja ini?**

Narasumber : *sangat senang, karena dengan adanya SiBakul Jogja ini bisa mewadahi produk-produk lokal se-DIY*

6. Adakah perkembangan usaha bapak/ibu setelah terdaftar dalam platform SiBakul Jogja?

Narasumber : *iya ada, produk usaha saya itu semakin eksis di berbagai event-event SiBakul*

7. Berapakah omzet penjualan usaha bapak/ibu perbulan?

Narasumber : *sekitar 30 juta perbulan*

8. Bagaimana omzet penjualan setelah terdaftar dalam platform SiBakul Jogja?

Narasumber : *setelah tergabung di SiBakul Jogja penjualan produk bertambah hingga 30 % mbak*



A. Identitas Informan

Nama Pengusaha : Muhammad Athif Wirasmoko
Jenis usaha : Firash Fresh Fish
Alamat : Potorono, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul
Waktu dan Tempat : Potorono, 22 Juni 2023

B. Pertanyaan Penelitian:

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *financial technology* ?

Narasumber : menurut saya itu ya, penggabungan antara keuangan dengan teknologi, dan tentunya kalo pake teknologi jelasnya bayar juga pake alat gitu ya.

2. Menurut bapak/ibu, apakah *financial technology* memiliki pengaruh terhadap keberhasilan kinerja usaha?

Narasumber : menurut saya ada, terlebih lagi itu kemudahan dalam transaksi, dan orang itu mau membeli juga lebih meningkat.

3. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait penggunaan QRIS yang saat ini berkembang di seluruh kalangan masyarakat?

Narasumber : terkait penggunaan QRIS ini lebih banyak manfaatnya ya mba. anak muda jaman sekarang kan kebanyakan itu cashless gitu kan mba

4. Bagaimana omzet penjualan setelah menggunakan QRIS?

Narasumber : tentunya ada mba, kaya saya ini kan mulai pake QRIS di tahun 2020, nah disitu pembeli gak hanya dari Bantul atau sekitarnya, bahkan ada yg dari luar jawa, jadi kadang kalo mau bayar itu mereka tanya “ada QRIS gak”

5. **Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait *platform* SiBakul Jogja ini ?**

Narasumber : *platform sibakul jogja ini sangat membantu sih buat kami para pengusaha UMKM, dari segi pemasaran dan tentunya itu ada free ongkirnya mba.*

6. **Adakah perkembangan usaha bapak/ibu setelah terdaftar dalam platform SiBakul Jogja ?**

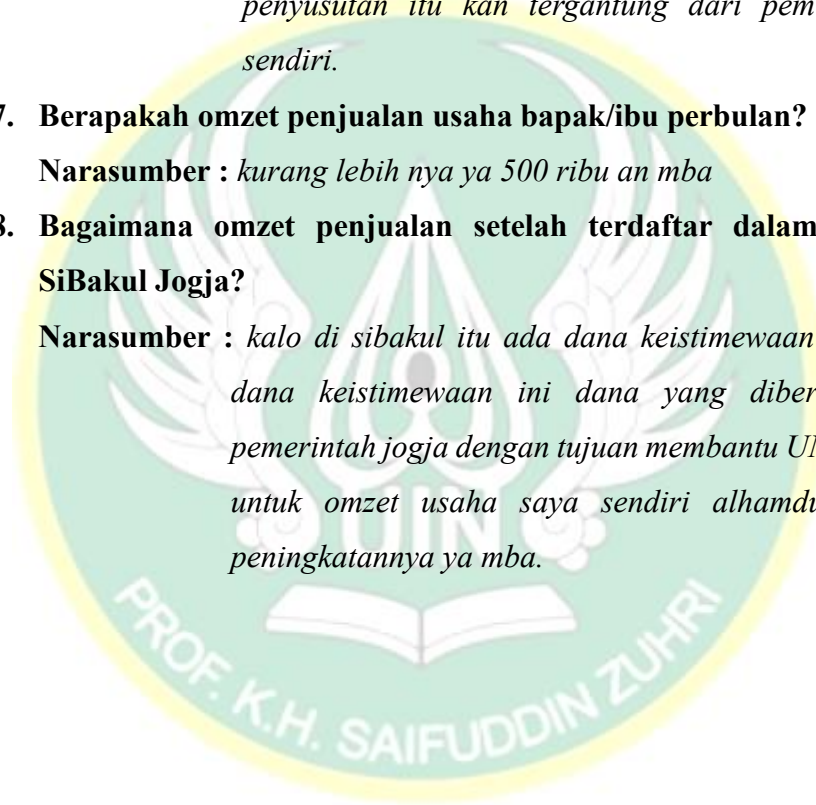
Narasumber : *tentunya ada peningkatan sih mba, kalo untuk penyusutan itu kan tergantung dari pemilik usaha sendiri.*

7. **Berapakah omzet penjualan usaha bapak/ibu perbulan?**

Narasumber : *kurang lebih nya ya 500 ribu an mba*

8. **Bagaimana omzet penjualan setelah terdaftar dalam *platform* SiBakul Jogja?**

Narasumber : *kalo di sibakul itu ada dana keistimewaan mba. jadi dana keistimewaan ini dana yang diberikan oleh pemerintah jogja dengan tujuan membantu UMKM. Dan untuk omzet usaha saya sendiri alhamdulillah ada peningkatannya ya mba.*



Wawancara III (Titing Cakery)

A. Identitas Informan :

Nama Pengusaha : Esti Elizabeth Titingguluri
Jenis Usaha : Titing Cakery
Alamat : Pangguharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul
Waktu dan Tempat : Pangguharjo, 22 Juni 2023

B. Pertanyaan Penelitian :

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *financial technology*?

Narasumber : *kalo menurut saya itu kan,,kalo dulu itu transfer harus ke bank dulu, kalo sekarang kan ada mobile banking yang lebih mudah. Terus lagi adanya QRIS itu kan kita membayar sesuai dengan total pembeliannya gak harus kita ngatur uang kembaliannya.*

2. Menurut bapak/ibu, apakah *financial technology* memiliki pengaruh terhadap keberhasilan kinerja usaha ?

Narasumber : *ya pengaruh banget. Misal ketika ada pameran itu kan yang datang tidak hanya orang lokal aja , kadang dari luar daerah. Biasanya dari mereka itu tidak banyak membawa uang cash,pasti dari mereka nantinya tanya “bisa bayar pake QRIS ?” kalo misal dari kita gak ada QRIS tentunya orang mikir jaman sekarang itu gak pake QRIS kaya ketinggalan banget. Kan pedagang-pedagang kecil kaya ankringan aja pake QRIS.*

3. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait penggunaan QRIS yang saat ini sedang berkembang di seluruh kalangan masyarakat?

Narasumber : *sangat baik,, karena kalo pembayaran pake QRIS itu cepet mba, beda lagi ketika pembayarannya pake flip itu biasanya harus menunggu sampe 5 menit, kalo QRIS kan hanya beberapa detik saja.*

4. Bagaimana omzet penjualan setelah menggunakan QRIS

Narasumber : *kalo menurut saya omzet penjualan meningkat ketika menggunakan QRIS itu ketika ada pameran, dan ke toko tertentu. Tapi kalo untuk biasanya itu pake cash sih mba.*

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait platform SiBakul Jogja ini?

Narasumber : *menurut saya itu sangat membantu UMKM, karena kan adanya free ongkir.*

6. Adakah perkembangan usaha bapak/ibu setelah terdaftar dalam platform SiBakul Jogja?

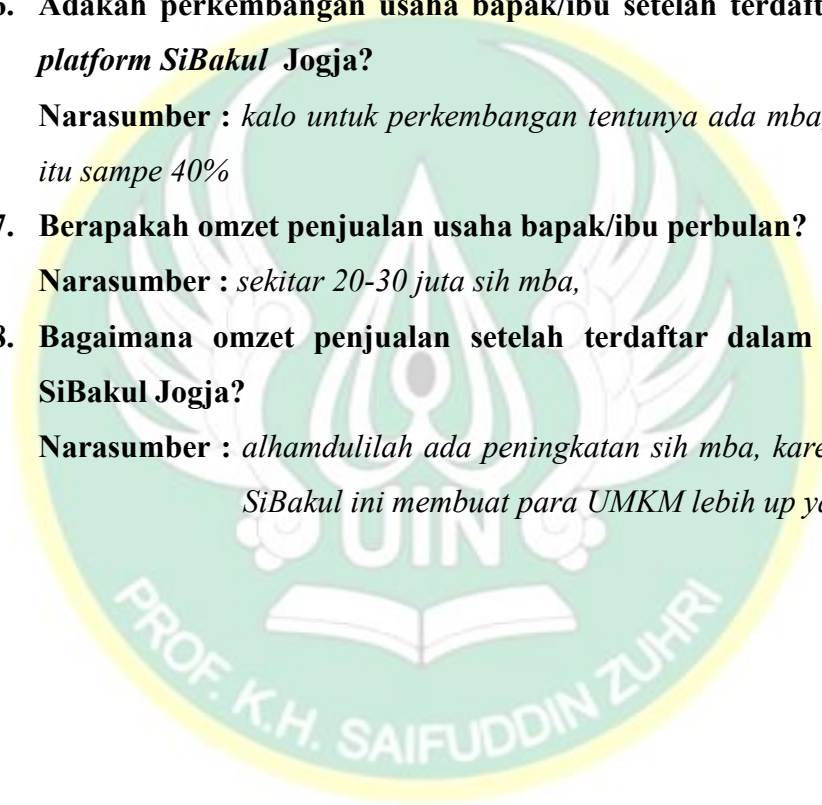
Narasumber : *kalo untuk perkembangan tentunya ada mba, kira kira itu sampe 40%*

7. Berapakah omzet penjualan usaha bapak/ibu perbulan?

Narasumber : *sekitar 20-30 juta sih mba,*

8. Bagaimana omzet penjualan setelah terdaftar dalam platform SiBakul Jogja?

Narasumber : *alhamdulillah ada peningkatan sih mba, karena kan di SiBakul ini membuat para UMKM lebih up ya.*



Wawancara IV (Kayura Craft)

A. Identitas Informan

Nama pengusaha : Yuli Ratnaningsih
Jenis usaha : Kayura Craft
Alamat : Baturetno, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul
Waktu dan tempat : Baturetno, 22 Juni 2023

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *financial technology* ?

Narasumber : *menurut saya itu, financial technology itu teknologi yang digunakan pada dunia keuangan, dan itu untuk memudahkan transaksi*

2. Menurut bapak/ibu, apakah *financial technology* memiliki pengaruh terhadap keberhasilan kinerja usaha?

Narasumber : *tentunya ada sih mba, kaya misal penggunaan QRIS ini gak ribet ya*

3. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait penggunaan QRIS yang saat ini sedang berkembang di seluruh kalangan masyarakat?

Narasumber : *perkembangan QRIS itu membuat masyarakat menjadi cashless, dan praktis sih mba. kaya di warung kan ada yang menggunakan QRIS nah itu kalo bayar pake QRIS kan sesuai dengan nominal tanpa harus menerima uang kembalian*

4. Bagaimana omzet penjualan setelah menggunakan QRIS?

Narasumber : *ada peningkatannya mba, apalagi saya kan seringnya ikut bazar, jadi lebih meningkat,*

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait *platform* SiBakul Jogja ini?

Narasumber : *SiBakul ini menurut saya sangat membantu sih mba untuk para UMKM, Cuma ketika lagi error sistem nya itu susah untuk kurasi produknya. Nah kurasi sendiri itu kan dengan tujuan agar dapat free ongkirnya.*

6. Adakah perkembangan usaha bapak/ibu setelah terdaftar dalam platform SiBakul Jogja ?

Narasumber : *ada mba, soalnya karna kalo di SiBakul itu sering banget mengadakan event bazar gitu y amba, jadi UMKM tu lebih berpartisipasi dan up melalui event gitu.*

7. Berapakah omzet penjualan usaha bapak/ibu perbulan ?

Narasumber : *kalo untuk saat ini itu kurang lebihnya 900 ribu mba*

8. Bagaimana omzet penjualan setelah terdaftar dalam platform SiBakul Jogja ?

Narasumber : *untuk omzet penjualan setelah daftar di SiBakul lumayan up mba, ya karna dari dinas sendiri sering banget mengadakan event bazar yang tujuannya agar UMKM lebih up dikenal masyarakat luas.*



Wawancara V (Maem Siomay dan Pempek)

A. Identitas Informan

Nama Pengusaha : Endar
Jenis Usaha : Makanan Siomay dan Pempek
Alamat : Ngestiharjo
Waktu dan tempat : Ngestiharjo, 23 Juni 2023

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *financial technology*?

Narasumber : *menurut saya, financial technology itu kan teknologi keuangan yang memang berkembang pada zaman sekarang ya, dan itu membuat kaya kita lebih efisien.*

2. Menurut bapak/ibu, apakah *financial technology* memiliki pengaruh terhadap keberhasilan kinerja usaha?

Narasumber : *kalo untuk pengaruh ke usaha saya sendiri itu lumayan sih mba, karena kebanyakan konsumen yang beli produk saya itu anak zaman now lah mba, yang kebanyakan dari mereka jarang bawa uang cash*

3. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait penggunaan QRIS yang saat ini sedang berkembang di seluruh kalangan masyarakat?

Narasumber : *penggunaan QRIS saat ini tepat ya mba, soalnya saya sendiri merasakan jualan ini terus menggunakan QRIS kan tentunya uang itu gaperlu saya taruh di dompet, itu uang sudah otomatis masuk rekening saya dan saya sendiri gaperlu repot-repot untuk masukin uang ke ATM.*

4. Bagaimana omzet penjualan setelah menggunakan QRIS?

Narasumber : *untuk pengaruh ke omzet itu lumayan sih mba, cuma terkadang aja sih. Tergantung adanya orderan konsumen aja. Kalo meningkat itu lebih ketika mengikuti event gitu mba.*

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait *platform* SiBakul Jogja ini ?

Narasumber : *sibakul jogja ini tentunya membantu sekali dalam pemasaran produk UMKM ya, soalnya sejak saat pandemi itu kan banyak UMKM yang ditutup, dan akhirnya bisa kembali lagi setelah pemerintah DIY membuat inovasi Sibakul ini.*

6. Adakah perkembangan usaha bapak/ibu setelah terdaftar dalam *platform* SiBakul Jogja?

Narasumber : *ada mba, soalnya pas pandemi dan setelah pandemi itu kan UMKM seperti saya ini pendapatan usahanya turun drastis, nah disitu saya juga muter otak buat gimana caranya usaha saya kembali. Akhirnya dari pemerintah sendiri membuat sibakul ini ya dengan tujuan untuk membantu para UMKM agar lebih up lagi.*

7. Berapakah omzet penjualan usaha bapak/ibu perbulan?

Narasumber : *untuk omzet penjualan perbulan itu sampe 800 ribu mba.*

8. Bagaimana omzet penjualan setelah terdaftar dalam *platform* SiBakul Jogja?

Narasumber : *alhamdulillah ada peningkatan mba dan lumayan menguntungkan.*

Wawancara VI (Bakso Crispy)

A. Identitas Informan

Nama pengusaha : Rudi
Jenis usaha : Makanan Bakso Crispy
Alamat : Singosaren, Kec.
Banguntapan, Kab. Bantul
Waktu dan tempat : Singosaren, 23 Juni 2023

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *financial technology*?

Narasumber : *financial technology* ya keuangan berbasis teknologi kaya QRIS kan mba

2. Menurut bapak/ibu, apakah *financial technology* memiliki pengaruh terhadap keberhasilan kinerja usaha?

Narasumber : *jelas sih mba, soalnya kan kalo untuk saya sendiri itu uang dari QRIS itu sudah masuk ke rekening, dan tentunya gak tercampur sama uang lainnya.*

3. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait penggunaan QRIS yang saat ini sedang berkembang di seluruh kalangan masyarakat?

Narasumber : *QRIS di kalangan masyarakat tentunya sangat bermanfaat mba, soalnya kan jaman sekarang orang-orang jarang yang bawa uang cash, contohnya mahasiswa lah ya mba, dan itu menurut mereka lebih praktis.*

4. Bagaimana omzet penjualan setelah menggunakan QRIS?

Narasumber : *omzet penjualan nya tentu sangat meningkat mba*

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait *platform* SiBakul Jogja ini?

Narasumber : *kalo SiBakul jogja ini sangat membantu UMKM mba, soalnya kan di SiBakul itu banyak menyediakan free ongkir, dan UMKM itu sangat dibantu dalam proses pemasarannya.*

6. Adakah perkembangan usaha bapak/ibu setelah terdaftar dalam platform SiBakul Jogja?

Narasumber : *ada mba, karna kan pembeli itu gak hanya dari sekitar Bantul atau DIY ya mba, bahkan dari luar DIY.*

7. Berapakah omzet penjualan usaha bapak/ibu perbulan?

Narasumber : *untuk omzet penjualan usaha nya sekitar 600 ribu*

8. Bagaimana omzet penjualan setelah terdaftar dalam platform SiBakul Jogja?

Narasumber : *tentunya lebih ada peningkatannya daripada sebelum bergabung di SiBakul mba*



Wawancara VII (Ichigo Daifuku)

A. Identitas Informan

Nama pengusaha : Erna
Jenis usaha : Makanan Mochi
Alamat : Patalan, Kec. Jetis, Kab. Bantul
Waktu dan tempat : Patalan, 23 Juni 2023

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *financial technology*?

Narasumber : *penggunaan teknologi untuk keuangan mba*

2. Menurut bapak/ibu, apakah *financial technology* memiliki pengaruh terhadap keberhasilan kinerja usaha?

Narasumber : *ada mba, kan dengan menggunakan financial technology ini kaya QRIS, dan konsumen say aini kebanyakan itu generasi millennial ya yang memang jarang membawa uang cash.*

3. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait penggunaan QRIS yang saat ini sedang berkembang di seluruh kalangan masyarakat?

Narasumber : *sangat baik mba, karna kan adanya QRIS itu lebih membuat kita lebih merasa aman untuk menyimpan uang, terus lagi lebih praktis kan.*

4. Bagaimana omzet penjualan setelah menggunakan QRIS?

Narasumber : *untuk omzet penjualan tentunya ada peningkatannya.*

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait *platform* SiBakul Jogja ini ?

Narasumber : *platform Sibakul ini kalo untuk usaha saya tentunya bagus mba. karena kan selain saya jual lewat media sosial lain, dari SiBakul in ikan ada free ongkir, jadi banyak konsumen yang lebih tertarik.*

6. Adakah perkembangan usaha bapak/ibu setelah terdaftar dalam *platform* SiBakul Jogja?

Narasumber : *jelas ada mba, perkembangannya itu lebih ke pemasaran produk*

7. Berapakah omzet penjualan usaha bapak/ibu perbulan?

Narasumber : *omzet usaha saya 400 ribu*

8. Bagaimana omzet penjualan setelah terdaftar dalam platform SiBakul Jogja?

Narasumber : *lebih meningkat dan itu peningkatannya hingga 30% mba*



Wawancara VIII (D’Nurrin Eggroll)

A. Identitas Informan

Nama pengusaha : Tuti
Jenis usaha : Makanan kering
Alamat : Canden, Kec, Jetis, Kab. Bantul
Waktu dan tempat : Canden, 24 Juni 2023

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *financial technology*?

Narasumber : *pembayaran yang menggunakan teknologi mba kalo menurut saya, kaya QRIS*

2. Menurut bapak/ibu, apakah *financial technology* memiliki pengaruh terhadap keberhasilan kinerja usaha?

Narasumber : *ada mba, soalnya banyak banget manfaatnya dan usaha saya lebih meningkat.*

3. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait penggunaan QRIS yang saat ini sedang berkembang di seluruh kalangan masyarakat?

Narasumber : *sangat baik, karena banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat*

4. Bagaimana omzet penjualan setelah menggunakan QRIS?

Narasumber : *alhamdulillah ada peningkatannya mba*

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait *platform* SiBakul Jogja ini ?

Narasumber : *untuk sibakul jogja ini bagus banget ya mba, karena dengan adanya sibakul jogja ini membuat usaha saya lebih meningkat dari segi pemasaran maupun omzet.*

6. Adakah perkembangan usaha bapak/ibu setelah terdaftar dalam *platform* SiBakul Jogja?

Narasumber : *ada mba*

7. Berapakah omzet penjualan usaha bapak/ibu perbulan?

Narasumber : *untuk omzet 1 juta mba*

8. Bagaimana omzet penjualan setelah terdaftar dalam *platform* SiBakul Jogja?

Narasumber : *alhamdulillah meningkat hingga 30% mba*



Wawancara IX (Cahaya Bulan)

A. Identitas Informan

Nama pengusaha : Prestiana Endah Wulandari
Jenis usaha : Olahan buah durian
Alamat : Sumberagung, Kec. Jetis, Kab. Bantul
Waktu dan tempat : Sumberagung, 25 Juni 2023

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *financial technology*?

Narasumber : *penggunaan keuangan yang menggunakan teknologi ya mba*

2. Menurut bapak/ibu, apakah *financial technology* memiliki pengaruh terhadap keberhasilan kinerja usaha?

Narasumber : *sudah jelas ada mba, karena dengan adanya fintech ini kan kita jadi melek akan teknologi*

3. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait penggunaan QRIS yang saat ini sedang berkembang di seluruh kalangan masyarakat?

Narasumber : *sangat baik, karena QRIS ini sudah banyak memberikan manfaat dalam berbagai transaksi keuangan dan itu tentunya lebih aman,nyaman dan praktis.*

4. Bagaimana omzet penjualan setelah menggunakan QRIS?

Narasumber : *untuk omzet alhamdulillah lumayan ada pertambahan*

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait *platform* SiBakul Jogja ini?

Narasumber : *sibakul jogja ini support sekali untuk UMKM. UMKM yang tadinya down sekali karena pandemi, akhirnya bisa bangkit dan berinovasi kembali*

6. Adakah perkembangan usaha bapak/ibu setelah terdaftar dalam *platform* SiBakul Jogja?

Narasumber : *tentunya ada mba.*

7. Berapakah omzet penjualan usaha bapak/ibu perbulan?

Narasumber : *untuk omzet perbulan itu saya sekitar 1-2 juta mba*

8. Bagaimana omzet penjualan setelah terdaftar dalam *platform* SiBakul Jogja?

Narasumber : *jelas ada mba, dengan adanya SiBakul ini penjualan saya lebih meningkat sekitar 25-30%*



Wawancara X (Batik Trimulyo Nitiku)

A. Identitas Informan

Nama pengusaha : Eka Ratna
Jenis usaha : Kain Batik
Alamat : Blawong, Kec. Jetis, Kab. Bantul
Waktu dan tempat : WhatsApp, 25 Agustus 2023

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *financial technology*?

Narasumber : *sistem keuangan secara digital. Pembayaran selain cash, bisa dengan transfer by ATM atau mobile banking atau QRIS*

2. Menurut bapak/ibu, apakah *financial technology* memiliki pengaruh terhadap keberhasilan kinerja usaha?

Narasumber : *pengaruhnya sangat besar, yaitu memperlancar usaha terutama dalam proses pembayaran*

3. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait penggunaan QRIS yang saat ini sedang berkembang di seluruh kalangan masyarakat?

Narasumber : *QRIS mempermudah UKM dalam penerimaan pembayaran dan itu lebih cepat dan aman.*

4. Bagaimana omzet penjualan setelah menggunakan QRIS?

Narasumber : *semakin bagus*

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait *platform* SiBakul Jogja ini?

Narasumber : *sibakul ini sangat membantu UMKM dari segi pemasaran dan biaya ongkir, karena sibakul memberikan subsidi gratis ongkir baik dalam maupun luar negeri*

6. Adakah perkembangan usaha bapak/ibu setelah terdaftar dalam *platform* SiBakul Jogja?

Narasumber : *pemasaran semakin bagus, lewat sibakul juga difasilitasi jika ada pameran dan pelatihan*

7. Berapakah omzet penjualan usaha bapak/ibu perbulan?

Narasumber : *bisa 5-6 jutaan*

**8. Bagaimana omzet penjualan setelah terdaftar dalam *platform* SiBakul
Jogja?**

Narasumber : *jika pasaran sedang rame, ya bagus juga mba*



Wawancara XI (admin SiBakul Jogja)

A. Identitas Informan

Nama : Alviansyah Satria Maulana
Umur : 24 tahun
Jabatan : Konsultan Bidang Kelembagaan, dan Admin
SiBakul
Alamat Kantor : Jl. HOS Cokroaminoto No.162 Tegalrejo, Kota
Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang bapak/ibu ketahui terkait *financial technology* ?

Narasumber : *financial technology* setau saya itu, teknologi yang memudahkan dalam pembelian barang, baik barangnya itu berbentuk fisik, produk ataupun jasa.

2. Bagaimana pengelolaan *platform* sibakul dalam persaingan dunia *financial technology* ?

Narasumber : kalo untuk saat ini sibakul sudah bekerja sama dengan Bank BPD DIY, jadi setiap UMKM ya sebagian besar, ketika mendaftar sibakul itu mendapat akses pembiayaan ke Bank BPD DIY, selain itu juga mendapat kredit yang dapat diurus melalui BPD ini ketika sudah bermitra dengan sibakul, dan rata-rata UMKM sibakul sudah banyak yang menggunakan QRIS. dan Dinas Koperasi juga menyediakan banyak program pembiayaan untuk detailnya bisa ditanyakan melalui bidang mikro.

3. Adakah program terbaru dari penggunaan *financial technology* yang diterapkan pada *platform* sibakul ?

Narasumber : kalo untuk itu setau syaa, QRIS itu awalnya dari Bank Indonesia. Kami awalnya bekerjasama dengan Bank Indonesia untuk mengenalkan QRIS pada UMKM DIY, sehingga banyak UMKM DIY yang mulai menggunakan QRIS sekitar akhir tahun 2019 sampai awal tahun 2020

itu mulai digencarkan. Untuk program lanjutannya sendiri itu, sepeham sendiri, QRIS itu tetap dilanjutkan.

4. Adakah peningkatan jumlah mitra UMKM SiBakul yang menggunakan QRIS, khususnya di Kabupaten Bantul ?

Narasumber : *kalo secara data, itu yang menggunakan QRIS relatif lebih sedikit ketimbang realitanya, padahal realitanya lebih banyak apalagi di Bantul. masalahnya itu ketika UMKM mendaftarkan di sibakul mereka gak mengisi kolom QRIS, jadi data nya lebih sedikit, dan sebenarnya data UMKM sibakul itu sudah 340an ribu yang aktif.*

5. Menurut bapak/ibu , apa yang membuat para UMKM ini bergabung dengan SiBakul dan beralih dalam transaksi konvensional ke transaksi digital ?

Narasumber : *alasan UMKM bergabung dengan sibakul ini karena pada sibakul terdapat beberapa fasilitas diantaranya yaitu adanya free ongkir, jadi ketika UMKM mengirim barang itu mendapat subsidi free ongkir dan itu tentunya menghemat biaya untuk UMKM, terus mendapat pelatihan dengan gratis, dan di pelatihan tersebut juga ada fasilitas seperti legalitas usaha kan sekarang legalitas usaha sudah menjadi syarat yang dipenuhi UMKM agar usahanya legal. Kemudian ada juga di sibakul itu mudah dalam bertransaksi kan kalo menggunakan konvensional harus bertemu dahulu ,dan selain itu menambah omzet. dan terkait beralih transaksi itu kan memang UMKM harus melek akan digital, maka dari itu kami bekerja sama dengan Bank Indonesia untuk memberi informasi terkait QRIS tersebut.*

6. Apa yang membedakan platform SiBakul ini dengan platform lainnya?

Narasumber : *sebenarnya kalo platform e-commerce lain itu kalo transaksi pas di aplikasinya kan, Cuma kalo untuk sibakul ini gak bisa menerima uang langsung dari masyarakat jadi kita bermitra juga dengan ekspedisi ekspedisi, jadi nanti untuk pengembalian subsidi atau dana nya ya paling dari ongkirnya itu. Kemudian, kita kan lebih fokus ke UMKM, dan produknya lebih ke produk dari UMKM DIY saja, kalo platform e-commerce lain kan produknya bermacam-macam dari luar maupun dalam dan produknya sudah terkenal.*

7. Apa saja peran Dinas Koperasi dan UKM DIY dalam menjaga konsistensi para pemilik usaha UMKM agar tidak beralih ke platform lain?

Narasumber : *usahanya yaitu free ongkir. Jadi free ongkir ini dianggar tiap tahunnya. Terus digenjot malah, untuk tahun ini ada sibakul ekspor, jadi usaha-usah yang sudah lolos kurasi market, dan sudah memenuhi syarat-syarat untuk ekspor nah ini kami bisa membantu agar UMKM dapat ekspor. Dari sisi pelatihan, kami tetap melakukan itu agar UMKM lebih paham terkait pemasaran itu bagaimana dll. Dan di Dinas setiap hari selasa itu ada kelas bisnis selasa pagi dan itu sebagai bentuk usahanya, dan ada pameran-pameran, dan info-info sibakul di share di Instagram.*

Lampiran II (Dokumentasi Wawancara)



Lampiran 1 (Wawancara dengan Ibu Prestiana Endah Wulandari)



Lampiran 2 (Wawancara dengan Ibu Tuti)



Lampiran 3 (Wawancara dengan Mas Rudi)



Lampiran 4 (Wawancara dengan Ibu Titing)



Lampiran 5 (Wawancara dengan Bapak Endar)



Lampiran 6 (Wawancara dengan Mba Yuli)



Lampiran 7 (Wawancara dengan Ibu Erna)



Lampiran 8 (Wawancara dengan Bapak Athif)

Lampiran III (Dokumentasi Wawancara dengan Admin SiBakul)



Lampiran IV (Produk yang berada di Galeri SiBakul)




Lampiran IV (Beranda Platform SiBakul)

SiBakul Jogja


Platform Digital Pembinaan dan Pengembangan Koperasi dan UKM serta fasilitasi pemasaran produk UKM yang di kelola oleh [Dinas Koperasi UKM DIY](#)
Digital Platform for Guidance and Development of Cooperatives and SMEs as well as marketing facilitation of SME products managed by Dinas Koperasi UKM DIY

Fasilitas Pemasaran Produk UKM DIY


Product Market for DIY Cooperatives and SMEs



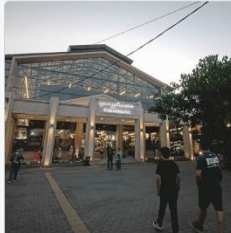
SiBakul MarketHUB
Temukan produk kreatif dari




Galeri Pasar KotaGede
Temukan produk Unggul Galeri



Galeri PLUT Jogja
Temukan produk Unggul Galeri PLUT




Teras Malioboro
Temui Para Pedagang Khas Jogja di




SiBakul Jogja

Sugeng Rawuh, Selamat datang, Welcome to SiBakul Markethub


Cari kekhasan jogja yang jenengan butuhkan dan Temui pelaku usaha kami sambil merasakan atmosfer keistimewaan Yogyakarta
Meet our entrepreneurs while experiencing the unique atmosphere of Yogyakarta



Galeri PLUT Jogja




Ekspor



Markethub Koperasi



DifaMart



Desapreneur

Lampiran V (Surat Izin Observasi dan Wawancara)

KOP INSTANSI

Cilacap, 17 Februari 2023

Lampiran : -
Kepada :
Perihal : Permohonan Data Yth. Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY
di
Tempat

Dengan ini, saya mengajukan permohonan data UMKM :

Nama : Aulia Hilda Pertiwi
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat instansi : Jalan Jend. Ahmad Yani No.54, Purwokerto, 53126
NIP (bagi PNS/ASN) : 1917202115 (NIM)
Nomor Whatsapp : 08882965556
Alamat e-mail : auliahiper123@gmail.com

Data yang dibutuhkan :

1. Lokasi UMKM di Kabupaten Bantul yang sudah bergabung dengan SiBakul
2. 10 Data UMKM SiBakul yang sudah menggunakan QRIS

Keperluan untuk : Penelitian Skripsi

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Aulia Hilda Pertiwi

NIM. 1917202115

KOP INSTANSI

SURAT PERNYATAAN MENJAGA KERAHASIAAN KEAMANAN INFORMASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aulia Hilda Pertiwi
No. Identitas : 3301146305010001/ 1917202115 (NIM)
Instansi/Perusahaan : Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Keperluan : Penelitian Skripsi
Periode Penugasan : Maret-April

Dengan ini menyatakan hal-hal sebagai berikut:

1. Tunduk dan patuh kepada seluruh ketentuan yang terkait pengelolaan informasi dan pengamanan teknologi informasi yang berlaku di DINAS KOPERASI DAN UKM DIY;
2. Selalu menjaga Data Koperasi dan UMKM milik DINAS KOPERASI DAN UKM DIY sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku;
3. Tidak mengungkap, menyalin, memperbanyak, atau meminjamkan Data Koperasi dan UMKM untuk maksud apapun di luar tugas dan tanggung jawab saya;
4. Tidak menyalahgunakan wewenang atas akses ke sistem informasi yang terdapat di DINAS KOPERASI DAN UKM DIY;
5. Tidak memberikan User ID dan Password saya kepada pihak lain;
6. Apabila terbukti bahwa saya melakukan pelanggaran atas peribah yang telah dinyatakan dalam surat ini, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian, Surat Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Mengetahui,

Cilacap, 17 Februari 2023

.....

.....
akan

(Aulia Hilda Pertiwi)

NIP:

Nb: *Hardcopy* harap diserahkan ke Dinas Koperasi dan UKM DIY (Jl. HOS Cokroaminoto No.162, Tegalmrejo, Kec. Tegalmrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55244).

Lampiran VI (Sertifikat EPTIP dan IQLA)


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.sib.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
 No. B-1154/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/V1/2022

This is to certify that		منحت إلى
Name	: AULIA HILDA PERTIWI	الإسم
Place and Date of Birth	: Cilacap, 23 Mei 2001	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	: IQLA	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by		على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:	1 Juni 2022	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 46	Structure and Written Expression: 48	Reading Comprehension: 47
فهم السموع	فهم العبارات والتركيب	فهم العقرب
Obtained Score :	470	المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.







Purwokerto, 1 Juni 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.sib.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
 No. B-1153/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/V1/2022

This is to certify that		منحت إلى
Name	: AULIA HILDA PERTIWI	الإسم
Place and Date of Birth	: Cilacap, 23 Mei 2001	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	: EPTUS	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by		على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:	1 Juni 2022	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 55	Structure and Written Expression: 54	Reading Comprehension: 52
فهم السموع	فهم العبارات والتركيب	فهم العقرب
Obtained Score :	538	المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.







Purwokerto, 1 Juni 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran VII (Sertifikat APLIKOM)

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7540/III/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

AULIA HILDA PERTIWI
NIM: 1917202115
Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 23 Mei 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / C
Microsoft Excel	85 / B
Microsoft Power Point	80 / C



Purwokerto, 24 Maret 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran VIII (Sertifikat KKN)



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1193K.LPPM/KKN.5009/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : AULIA HILDA PERTWI
NIM : 1917282115
Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah (PSY)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan LULUS dengan nilai A (80).



Certifikat Validasi



Lampiran IX (Sertifikat BTA PPI)


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 424, Purwokerto, Jawa Tengah 52124, Telp. 0281-615634, 616050 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MA./15379/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AULIA HILDA PERTIWI
NIM : 1917202115

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	96
# Tartil	:	75
# Imla'	:	78
# Praktek	:	76
# Nilai Tahfidz	:	78



Purwokerto, 21 Jun 2021


ValidationCode

SMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran X (Sertifikat PPL)

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, Fax 0281-636533, Website: febi.uinsu.ac.id

Sertifikat

Nomor : 1142/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/03/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Aulia Hilda Pertiwi
NIM : 1917202115

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun Ajaran 2023 di :

Bank BSI KCP Majenang

Mulai Bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A . Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah*/Skripsi.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Purwokerto, 27 Maret 2023
Kepala Laboratorium FEBI


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004


H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



Lembar XI (SKL Ujian Komprehensif)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-835624, Fax: 0281-836553; Website: feku.unswatu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 2553/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/6/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Aulia Hilda Pertiwi

NIM : 1917202115

Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 7 Juni 2023 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS dengan nilai 80 / B+.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 8 Juni 2023
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001



Lampiran XII (SKL Ujian Seminar Proposal)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL Nomor: 3418/Un.19/FEBJ.PS/PP.009/7/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Aulia Hilda Pertiwi
NIM : 1917202115
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing Skripsi : Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si
Judul : Analisis Penggunaan QRIS Dalam Perkembangan Fintech Pasca Pandemi Bagi Pengusaha UMKM (Studi Kasus UMKM SiBakul di Kabupaten Bantul)

Pada tanggal 20 Juli 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 21 Juli 2023
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama : Aulia Hilda Pertiwi
NIM : 1917202115
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 23 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Kemangi RT 03/01 Sindangsari, Majenang, Cilacap
No.HP/WA : 0895416245183/08882965556
Email : aulahiper123@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/RA : TK Masithoh 01 Majenang (2006-2007)
2. SD/MI : SDN 02 Sindangsari (2007-2013)
3. SMP/MTS : SMPN 03 Majenang (2013-2016)
4. SMA/MA : MAN 02 Cilacap (2016-2019)
5. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto – Program Studi Perbankan Syariah (S-1) (2019-2023)

C. Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

1. Dewan Penggalang Putri SMPN 03 Majenang ,2015
2. Ketua Komunitas Febi English Club (FEC), 2021
3. Humas Panitia PBAK FEBI 2020
4. Divisi Acara dan Divisi Ketertiban Panitia OPKIS 2020-2021
5. Divisi Acara Panitia KIIR 2021